

**REVITALISASI PENGETAHUAN AGAMA  
MELALUI KEGIATAN MAJELIS TAKLIM IHYAUH MUSLIMIN  
DI DESA KECIK KECAMATAN BESUK KABUPATEN PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**



**ABDURRAHMAN MAULANA  
NIM : T20191179**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2023**

**REVITALISASI PENGETAHUAN AGAMA  
MELALUI KEGIATAN MAJELIS TAKLIM IHYAUH MUSLIMIN  
DI DESA KECIK KECAMATAN BESUK KABUPATEN PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Oleh:  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
ABDURRAHMAN MAULANA  
NIM : T20191179

**UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2023**

**REVITALISASI PENGETAHUAN AGAMA  
MELALUI KEGIATAN MAJELIS TAKLIM IHYAUL MUSLIMIN  
DI DESA KECIK KECAMATAN BESUK KABUPATEN PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**ABDURRAHMAN MAULANA**  
**NIM : T20191179**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Disetujui Pembimbing:



**Dr. H. Moh. Anwar, M.Ed.**  
**NIP. 196802251987031002**

**REVITALISASI PENGETAHUAN AGAMA  
MELALUI KEGIATAN MAJELIS TAKLIM IHYAUL MUSLIMIN  
DI DESA KECIK KECAMATAN BESUK KABUPATEN PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Hari : Senin**

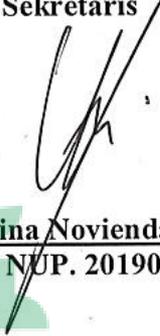
**Tanggal : 05 Juni 2023**

**Tim Penguji**

**Ketua**

**Sekretaris**

  
**Dr. Ubaidillah, M.Pd.I**  
NIP. 198512042015031002

  
**Ulfa Dina Novienda, M.Pd**  
NIP. 201907122

**Anggota:**

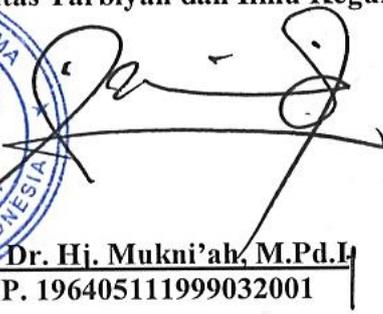
1. Dr. Mukaffan, M.Pd.I (  )

2. Dr. H. Moh. Anwar, M.Pd ( )

**Menyetujui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**



  
**Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I**  
NIP. 196405111999032001

## MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Niscaya Allah SWT akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadilah: 11)\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\*Al-qur'an, Al-qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Al-Qur'an, 2013), 543.

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil alamin dengan memanjatkan rasa puji syukur saya kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini, Sholawat serta salam saya limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita menuju jalan yang penuh rahmat, untuk itu skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua tercinta saya yaitu Bapak Mar'um dan Ibu Hartatik, yang telah memberikan dukungan serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusuk selain do'a yang terucap dari orang tua. Ucapan terima kasih saja tidak akan pernah cukup untuk membalas kebaikan dan keikhlasan orang tua, tanpa orang tua saya, saya mungkin bukan apa-apa saat ini. Semoga beliau selalu diberi kesehatan, serta umur dan rezeki yang barokah.

Teruntuk adik-adik saya yang saya sayangi dan saya banggakan yaitu Taufiqurrohim dan Ayu Masruroh serta seluruh keluarga besar atas segala dukungan materi, motivasi, dan doa tulus kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur peneliti sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi ini dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan judul “Revitalisasi Pengetahuan Agama Melalui Kegiatan Majelis Taklim Ihyaul Muslimin di Desa Kecil Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo” Kesuksesan ini dapat peneliti peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima peneliti sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd. I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan arahan untuk menyelesaikan program perkuliahan dan tugas akhir ini.
5. Bapak Dr. H. Moh. Anwar, S.Pd. M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar dan sepenuh hati memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen dan Seluruh Staf karyawan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan arahan serta melayani urusan akademik.
7. Sahabat seperjuangan saya Mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Kawasan Besuk terima kasih selalu mendukung penyelesaian skripsi ini.

Tidak ada yang mampu peneliti katakan selain ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak atas dukungan, motivasi yang telah diberikan. Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada peneliti mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Jember, 5 April 2023

Peneliti

## ABSTRAK

**Abdurrahman Maulana, 2023:** *Revitalisasi Pengetahuan Agama Melalui Kegiatan Majelis Taklim Ihyaul Muslimin di Desa Kecil Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo.*

**Kata Kunci:** Revitalisasi Pengetahuan Agama, Majelis Taklim

Majelis taklim merupakan lembaga yang menyelenggarakan pengajaran, pembinaan, dan kegiatan-kegiatan sosial. Melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan majelis taklim dengan tujuan setiap ilmu yang diperoleh dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Majelis taklim memberikan dampak terhadap perubahan baik dalam kaitannya dengan persoalan pengetahuan keagamaan, sosial dan budaya.

Fokus Penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Apa program majelis taklim ihyaul muslimin dalam merevitalisasi pengetahuan agama di Desa Kecil Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo? 2) Bagaimana metode pengajian yang dilakukan oleh majelis taklim ihyaul muslimin dalam merevitalisasi pengetahuan agama di Desa Kecil Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo? 3) Bagaimana dampak dari pengajian majelis taklim ihyaul muslimin dengan moderasi beragama?

Tujuan Penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan program majelis taklim ihyaul muslimin dalam merevitalisasi pengetahuan agama di Desa Kecil Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo. 2) Untuk mendeskripsikan metode pengajian yang dilakukan oleh majelis taklim dalam merevitalisasi pengetahuan agama di Desa Kecil Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo. 3) Untuk mendeskripsikan dampak pengajian dengan moderasi beragama oleh majelis taklim ihyaul muslimin dalam merevitalisasi pengetahuan agama di Desa Kecil Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk analisis data model Miles Huberman dengan langkah-langkah: 1) kondensasi data, 2) penyajian data, 3) penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Tahap penelitian yakni tahap pra penelitian, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap akhir penelitian.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Program majelis taklim ihyaul muslimin diantaranya pengajian dan sholawat nabi, pembacaan sholawat nariyah, kajian kitab fikih, dan santunan anak yatim. 2) Metode pengajian yang digunakan oleh majelis taklim ihyaul muslimin yaitu ada dua diantaranya metode ceramah dan metode tanya jawab. 3) Melalui kegiatan pengajaran agama di majelis taklim ihyaul muslimin pengetahuan yang diperoleh bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari seperti saling menghormati satu sama lain, hidup tentram dan damai, hidup rukun serta toleransi terhadap perbedaan.

## DAFTAR ISI

	<b>Hal.</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Definisi Istilah .....	15
F. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>18</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	18
B. Kajian Teori.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>50</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50
B. Lokasi Penelitian .....	51
C. Subyek Penelitian .....	51
D. Teknik Pengumpulan Data .....	52

E. Analisis Data .....	54
F. Keabsahan Data.....	56
G. Tahap-tahap Penelitian.....	57
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>59</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	59
B. Penyajian Data dan Analisis.....	63
C. Pembahasan Temuan.....	78
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>84</b>
A. Simpulan.....	84
B. Saran-saran .....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
1. Lembar Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Instrumen Pedoman Penelitian	
4. Jurnal Kegiatan Penelitian	
5. Dokumentasi Penelitian	
6. Surat Izin Penelitian	
7. Surat Selesai Penelitian	
8. Jadwal dan Dokumentasi Kegiatan majelis Taklim Ihyaul Muslimin	
9. Struktur Pengurus Majelis Taklim Ihyaul Muslimin	
10. Denah Lokasi Majelis Taklim Ihyaul Muslimin	
11. Biodata Penulis	

## DAFTAR TABEL

<b>No. Uraian</b>	<b>Hal.</b>
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	22
4.1 Struktur Pengurus Majelis Taklim Ihyaul Muslimin .....	61
4.2 Program Majelis Taklim Ihyaul Muslimin.....	68
4.3 Temuan dan Hasil Penelitian .....	76



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

<b>No. Uraian</b>	<b>Hal.</b>
4.1 Kegiatan Majelis Taklim Ihyaul Muslimin.....	65
4.2 Kegiatan Kajian Kitab Fikih di Majelis Taklim.....	71
4.3 Kegiatan Kajian Kitab Fikih di Masyarakat.....	72
4.3 Kegiatan Pengajian dan Sholawat Nabi .....	76



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Konteks Penelitian

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan informal bagi umat Islam untuk mendalami ajaran Islam. Dalam pembentukan majelis taklim berakar pada gerakan dakwah Nabi yang menciptakan sebuah forum diskusi agama dengan para sahabat di Masjid. Kesadaran akan pentingnya belajar mengacu pada hadits Nabi Muhammad SAW yang mengatakan bahwa belajar itu wajib, karena kewajiban tersebut masyarakat kemudian mendirikan kelompok masyarakat di masjid, lingkungan dan tempat lainnya yaitu majelis taklim.<sup>1</sup> Dalam UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan keagamaan pasal 30 menyatakan bahwa:

1. Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh Pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
2. Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama.
3. Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal.
4. Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, pabhaja samanera, dan bentuk lain yang sejenis.<sup>2</sup>

Sesuai dengan undang-undang tersebut maka fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu kemampuan mengabdikan kepada Tuhan yang menciptakannya, kemampuan meningkatkan pengetahuan agama, kemampuan hidup rukun

---

<sup>1</sup> Siti Humairoh, "Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Melalui Kajian Kitab Rutinan di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember," *Jurnal Al-Hikmah*, Volume 19, No.2, (Oktober 2021): 188. <https://doi.org/10.35719/alhikmah.v19i2.68>.

<sup>2</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 30.

dengan manusia dan makhluk lain, serta kemampuan menjadi alat untuk kesejahteraan dan kemakmuran bersama. Penduduk di Indonesia di berikan hak untuk memiliki kebebasan dalam memeluk serta menjalankan agama sesuai dengan kepercayaannya. Karena mayoritas masyarakat Indonesia memeluk agama Islam, tidak heran jika dalam berbagai macam kegiatan masyarakat banyak diwarnai oleh nilai-nilai Islami. Salah satu contoh kegiatan dalam masyarakat yang diwarnai nilai-nilai Islami yaitu dunia pendidikan, seperti: majelis taklim, pesantren, dan madrasah-madrasah.<sup>3</sup>

Islam merupakan agama yang universal dan mempunyai konsep tersendiri tentang manusia. Dalam pandangan Islam, setiap manusia yang lahir membawa fitrah Allah SWT. Manusia diciptakan Allah SWT disertai dengan naluri beragama yaitu agama tauhid. Seperti yang terdapat dalam firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 172 yakni:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan dari tulang punggung anak cucu Adam, keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksiannya terhadap diri mereka sendiri (seraya berfirman), “Bukankah Aku ini Tuhammu?” Mereka menjawab, “betul” (Engkau Tuhan kami), kami bersaksi.” (kami melakukannya) agar pada hari kiamat kamu (tidak) mengatakan, “Sesungguhnya ketika itu kami lengah terhadap ini,” (QS: Al-A'raf:172).<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis ta'lim* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 29.

<sup>4</sup> Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, *Al-Qur'an Terjemahannya Edisi Penyempurnaan Juz 1-10* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 803.

Tafsir Al-Mishbah: Dan ingatlah, ketika Tuhamnu mengeluarkan dari putra-putra Adam masing-masing dari punggung, yakni Allah mempersaksikan mereka putra-putra Adam itu atas diri mereka sendiri, yakni meminta pengakuan mereka masing-masing melalui potensi yang dianugerahkan Allah kepada mereka, yakni akal mereka, juga melalui penghamparan bukti keesaan-Nya di alam raya dan pengutusan para nabi seraya berfirman: “Bukankah Aku Tuhan Pemelihara kamu dan yang selalu berbuat baik kepada kamu?” Mereka menjawab: “Betul! Kami menyaksikan bahwa Engkau adalah Tuhan Kami dan menyaksikan pula bahwa Engkau Maha Esa. “Seakan-akan ada yang bertanya: “Mengapa Engkau lakukan demikian Wahai Tuhan?” Allah menjawab: “Kami lakukan yang demikian itu agar di hari Kiamat nanti kamu wahai yang mengingkari keesaan-ku tidak mengatakan: Sesungguhnya kami adalah orang-orang yang lengah terhadap ini yakni keesaan Tuhan, karena tidak adanya bukti-bukti tentang keesaan Allah SWT.<sup>5</sup>

Ayat di atas menjelaskan bila ada segelintir orang yang tidak memiliki agama atau tidak mengakui adanya Tuhan, maka hal ini tidaklah pantas. Mereka itu hanya korban dari pengaruh lingkungan yang rusak dan tidak ada nuansa agama dilingkungan tersebut. Dalam mensyiarkan Islam yang mengutamakan keimanan (keyakinan) kepada Allah SWT. Perlu ditanamkan pengetahuan agama dan akhlak yang mulia. Mengapa demikian? Karena akhlak tidak terbentuk begitu saja dalam diri seseorang melainkan harus diupayakan melalui proses pembentukan yang cukup lama dan dengan

---

<sup>5</sup> M. Quraish Shihab, “*Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur’an*”, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 303-307.

sungguh-sungguh. Maka sangatlah betul nilai pendidikan di pesantren fokus utama sebelum santri mempelajari ilmu-ilmu pengetahuan yang akan diberikan kepadanya, mereka harus mempelajari adab-adab terlebih dahulu. Karena digunakan untuk membentuk akhlak atau sikap mereka kepada guru, ilmu, orang tua, maupun masyarakat.

Keberhasilan seseorang menyiarkan ajaran Islam bergantung pada metodenya. dikarenakan metode dipandang sebagai sarana paling ampuh untuk mentransfer suatu informasi atau ilmu kepada orang lain. Namun bila metode yang digunakan salah akan mengakibatkan pesan atau informasi ilmu pengetahuan menjadi tidak sampai (gagal).<sup>6</sup> Apalagi metode yang digunakan untuk transfer ilmu di tempat umum, seperti tabligh akbar, majelis taklim, ceramah agama dan lain-lain.

TM Santoso menjelaskan pengertian revitalisasi dalam bukunya yakni: revitalisasi merupakan suatu proses, cara, dan perbuatan menghidupkan kembali suatu hal yang sebelumnya kurang terberdaya atau tergunakan dengan baik. Program revitalisasi ini dilakukan dengan cara mengaktifkan kembali melalui berbagai kegiatan terencana yang menjadikan perbaikan itu sesuatu yang perlu dilakukan dan sangat penting. Skala program revitalisasi dapat berlangsung pada tingkat yang sangat kecil, seperti pada suatu jalan atau bahkan pada skala arsitektur kota, namun revitalisasi juga dapat mencakup suatu kegiatan lainnya.<sup>7</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat fahami bahwa revitalisasi proses menghidupkan dan menggiatkan kembali faktor-faktor perkembangan tenaga, keterampilan, kewirausahaan, kelembagaan, serta sarana/prasarana fisik. Dan

---

<sup>6</sup> Syukri, *Metode Khusus Pendidikan dan Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), 7.

<sup>7</sup> TM Santoso, *Tinjauan Revitalisasi, Arsitektur Indische, Tata Ruang dan Keterampilan* (Skripsi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2017), 69.

para pelaku perkembangan untuk mengakomodasikan baik secara struktural maupun fungsional tantangan dan dan kebutuhan baru.

Majelis taklim atau pengajian agama merupakan salah satu bentuk pendidikan non formal yang ada di masyarakat, yang sebenarnya pengajian ini merupakan satu-satunya bentuk institusional pendidikan Islam sejak pertama kali pada masa Wali Songo dan dapat bertahan hingga sekarang. Tempat yang biasanya ditempati masjid, musholla dan tempat umum lainnya. Majelis taklim merupakan sarana untuk menstranformasikan nilai-nilai agama yang fungsinya memberikan pemahaman tentang nilai-nilai ajaran Islam. Sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an surah Al-Imran ayat 104, yakni:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.”* (QS. Al-Imran:104)<sup>8</sup>

Di dalam Tafsir al-Mishbah Muhammad Quraish Shihab memahami ayat di atas bahkan menjelaskan dahulu bahwasanya wawasan manusia akan menurun ketika sedang terlupa. Dengan demikian, manusia perlu untuk saling mengingatkan serta secara terus-menerus. Quraish shihab mengartikan wawasan dan pengajaran sangat berhubungan, wawasan memandu manusia terhadap pengamalan dan menjadikan kualitas pengamalan. Dengan demikian,

<sup>8</sup> Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, *Al-Qur'an Terjemahannya Edisi Penyempurnaan Juz 1-10* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 91.

pengamalan dalam kehidupan menjadikan guru yang menjadikan pribadi maupun sosial belajar mengamalkannya. Maka manusia sebagai makhluk sosial harus selalu diingatkan dan diberikan suri tauladan yang baik, inilah inti dari dakwah Islam.<sup>9</sup>

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa ada sebuah tanggung jawab yang harus dilakukan oleh seorang muslim kepada muslim lainnya yakni mengajak kepada yang ma'ruf (segala perbuatan yang mendekatkan diri kepada Allah dan mencegah kepada yang munkar (segala perbuatan yang menjauhkan diri kepada Allah Swt).

Majelis taklim dapat dipandang sebagai institusi pendidikan Islam yang berbasis masyarakat terdapat pada peran strategisnya terutama terletak dalam mewujudkan pembelajaran masyarakatnya, suatu masyarakat memiliki tradisi belajar tanpa dibatasi oleh usia, tingkat pendidikan, kedudukan jabatan, dan jenis kelamin. Akan tetapi semua masyarakat dapat memanfaatkan majelis taklim sebagai wadah perkumpulan untuk menerima pengetahuan agama sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup>

Maka, seiring perkembangan zaman yang semakin canggih dan modern, mendidik anak tanpa ilmu keagamaan dan pengetahuan mungkin menjadi salah satu kelemahan bahkan kegagalan pendidik dalam keluarga Islami. Oleh karena itu, peran majelis taklim sebagai lembaga pendidikan pengetahuan agama serta berfungsi sebagai tempat pendidikan seumur hidup, diharapkan dapat

<sup>9</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan, Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 162

<sup>10</sup> Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis ta'lim* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 77.

menjembatani kelemahan orang tua sebagai pendidik pertama dan utama untuk menambah ilmu keagamaan serta pengetahuan sehingga dapat diterapkan dalam keluarganya.<sup>11</sup>

Fenomena majelis taklim yang tumbuh subur di Indonesia bahkan ada di setiap kabupaten sampai kecamatan, merupakan peluang untuk mengisi kekurangan pengetahuan para pendidik tersebut sehingga dapat memiliki pemahaman terhadap ilmu-ilmu yang dibutuhkan khususnya ilmu pengetahuan keagamaan, majelis taklim lembaga pendidikan yang berbasis masyarakat ini berperan pengembangan kehidupan beragama terutama dalam mewujudkan pembelajaran seumur hidup. Urgensitas majelis taklim itulah yang menjadi salah satu solusi bagi masyarakat untuk menambah dan melengkapi pengetahuan yang belum mereka peroleh dilembaga pendidikan formal.

Tujuan kegiatan majelis taklim pada umumnya adalah dalam rangka dakwah Islam. Hal ini tentu saja sesuai bahwa tujuan kegiatan di majelis taklim adalah dalam rangka mensyiarkan ajaran Islam. Selain itu, kegiatan majelis taklim juga merupakan sarana untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan, serta melalui kegiatan majelis taklim dapat membantu jamaah atau masyarakat memecahkan masalah kehidupan dari sudut pandang ajaran Islam. Dan Allah telah berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadilah ayat 11, yaitu:

---

<sup>11</sup> Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis ta'lim* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 102.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman diantarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS.Al-Mujadilah:11)<sup>12</sup>

Pendidikan keagamaan dalam membangun pengarusutamaan moderasi beragama dapat dilakukan melalui tripusat pendidikan, yakni keluarga, sekolah, dan masyarakat. Jika pendidikan agama hanya terlaksana dalam lingkungan keluarga dan sekolah namun tidak terjadi pada masyarakat, maka anak akan terpengaruh ketika berhadapan dengan kondisi masyarakat yang bersebrangan antara pendidikan keagamaan yang diperolehnya dalam keluarga dan materi yang dipelajarinya di sekolah. Hal inilah yang menyebabkan tiga sarana pendidikan tersebut harus terintegrasi dengan baik dan kokoh karena menjadi faktor penentu dalam membangun sikap moderasi beragama.

Penyelesaian kasus-kasus keagamaan di masyarakat tidak cukup hanya diselesaikan dengan tindakan hukum, pemerintah juga harus memikirkan bagaimana sikap ekstrem itu sudah dibendung sejak di hilir. Membendung sikap ekstrem sejak di hilir penting untuk mendorong upaya preventif ketimbang upaya represif yang sering kali mengkriminalkan korban. Upaya

<sup>12</sup> Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur’an, *Al-Qur’an Terjemahannya Edisi Penyempurnaan Juz 1-10* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), 233.

membendung pandangan ekstrem sejak dari hilir ialah dengan memberikan edukasi terus-menerus kepada masyarakat tentang betapa pentingnya nilai keberagaman, keterbukaan, anti diskriminasi, dan tunduk pada hukum agar terciptanya kedamaian dan harmoni di tengah masyarakat. Edukasi terus-menerus itu bisa dilakukan melalui majelis taklim. Mengingat peran sentral pendidikan moderasi dalam mewujudkan kehidupan beragama yang rukun dan damai. Majelis taklim sebagai lembaga pendidikan berbasis masyarakat memiliki peran sentral dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan agama yang moderat.<sup>13</sup>

Berdasarkan beberapa data yang didapatkan dilapangan dari hasil wawancara di majelis taklim ihyaul muslimin kepada gus hafidz ahkam selaku khodimul majelis beliau mengatakan:

*“kondisi masyarakat yang mengikuti kegiatan majelis taklim dalam hal meningkatkan ketaqwaan dan pengetahuan agama dikategorikan cukup baik ditandai dengan rutinnnya masyarakat untuk mengikuti kegiatan majelis taklim, hidup rukun, toleransi dan ikut andil dalam acara PHBI yang diselenggarakan oleh masyarakat setempat. Akan tetapi mengalami penurunan dikarenakan beberapa faktor diantaranya terfokus pada mata pencaharian, kurangnya motivasi dari tokoh agama atau ustad dan minimnya pengetahuan agama di masyarakat”.*<sup>14</sup>

Maka dengan itu dengan memulainya dari mengikuti kegiatan majelis taklim sehingga revitalisasi pengetahuan agama dapat dilaksanakan dengan baik. Dari pernyataan diatas maka kontribusi majelis taklim sangat diperlukan guna meningkatkan pengetahuan agama di masyarakat serta pemuda.

<sup>13</sup>”Potret Pendidikan Moderasi di Majelis Taklim,” Iqra.id, 21 April 2022, <https://iqra.id/potret-pendidikan-moderasi-di-majelis-taklim-241364/>.

<sup>14</sup> Hafidz Ahkam, diwawancara oleh Abdurrahman Maulana, Probolinggo, 09 Oktober 2022

Selanjutnya hasil wawancara kepada Ust. Abdul hayyi selaku tim panitia pelaksana mengatakan bahwa:

“Majelis taklim Ihyaul muslimin salah satu majelis yang ada di kabupaten probolinggo tepatnya di Desa Kecik Kecamatan Besuk. Di desa kecik terdapat dua majelis taklim diantaranya majelis taklim ihyaul muslimin dan majelis taklim darus salam. Majelis taklim ihyaul muslimin didirikan pada tanggal 30 juli 2021 bertepatan pada hari rabu malam kamis, majelis ini didirikan oleh beberapa tokoh agama yang ada di desa utamanya beliau Gus hafidz ahkam sebagai khodimul majelis, beliau salah satu tokoh muda yang sukses diberbagai karirnya, dan tak lupa juga ada pemuda-pemuda desa yang ikut serta dalam merintis majelis ihyaul muslimin. Nama majelis taklim ihyaul muslimin diambil dari lembaga pendidikan yaitu “ihyauddiniyah” dan “syubbanul muslimin”. Secara fungsional majelis taklim untuk mengokohkan landasan hidup manusia Indonesia pada khususnya di bidang mental spiritual keagamaan Islam”.<sup>15</sup>

Dalam hal ini, maka menarik untuk diteliti dengan memunculkan pertanyaan, (1) apa program majelis taklim Ihyaul Muslimin dalam merevitalisasi pengetahuan agama di Desa Kecik Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo? (2) bagaimana metode pengajian yang dilakukan oleh majelis taklim Ihyaul Muslimin dalam merevitalisasi pengetahuan agama di Desa Kecik Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo? (3) bagaimana dampak pengajian majelis taklim Ihyaul Muslimin dengan moderasi beragama?

Berdasarkan narasi diatas, maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian fenomena diatas yang kemudian dituangkan dalam bentuk sebuah judul **“Revitalisasi Pengetahuan Agama Melalui Kegiatan Majelis Taklim Ihyaul Muslimin di Desa Kecik Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo”**.

---

<sup>15</sup> Abdul Hayyi, diwawancara oleh Abdurrahman Maulana, Probolinggo, 10 Oktober 2022

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, kita bisa mengetahui permasalahan dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa program majelis taklim ihyaul muslimin dalam merevitalisasi pengetahuan agama di Desa Kecil Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo?
2. Bagaimana metode pengajian yang dilakukan oleh majelis taklim ihyaul muslimin dalam merevitalisasi pengetahuan agama di Desa Kecil Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo?
3. Bagaimana dampak dari pengajian majelis taklim ihyaul muslimin dengan moderasi beragama?

## C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mendeksripsikan program majelis taklim ihyaul muslimin dalam merevitalisasi pengetahuan agama di Desa Kecil Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo.
2. Untuk mendeksripsikan metode pengajian yang digunakan oleh majelis taklim ihyaul muslimin dalam merevitalisasi pengetahuan agama di Desa Kecil Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo.
3. Untuk mendeksripsikan dampak dari pengajian yang dilakukan oleh majelis taklim ihyaul muslimin dengan moderasi beragama.

#### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian dapat berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realistis.<sup>16</sup>

Adapun manfaat yang akan diperoleh adanya penelitian ini, baik secara teoritis maupun secara praktis adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih wawasan serta pengetahuan baik pengetahuan agama dan pengetahuan umum, dan diharapkan dapat memberi manfaat bagi majelis taklim, bagi jamaah majelis taklim, dan bagi seluruh umat yang bersangkutan paut dengan majelis taklim khususnya bagi peneliti dan bagi pembaca pada umumnya.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti dalam menulis karya ilmiah yang baik dan penelitian ini diharapkan dapat menambah kualitas keilmuan serta menambah wawasan intelektual bagi peneliti dalam menganalisis dialektika dan fenomena pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

---

<sup>16</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46.

b) Bagi lembaga majelis taklim

Dengan adanya kajian penelitian ini diharapkan juga dapat menyumbangkan kemanfaatan bagi majelis untuk bagaimana kedepannya melakukan inovasi-inovasi kegiatan majelis taklim mengingat pentingnya pengetahuan agama baik di dunia dan akhirat.

c) Bagi Masyarakat Probolinggo

Penelitian ini sangat diharapkan bermanfaat bagi masyarakat untuk terciptanya kehidupan yang harmonis, damai, dan tenang. Serta sadar akan pentingnya nilai pengetahuan agama atau keagamaan melalui kegiatan majelis taklim ihyaul muslimin.

d) Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu gambaran atau referensi dalam melakukan penelitian lainnya yang berhubungan juga dengan revitalisasi pengetahuan agama melalui kegiatan majelis ihyaul muslimin di Desa Kecik Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo.

e) Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu gambaran atau referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya dan juga dapat dijadikan bahan rujukan untuk mahasiswa untuk melakukan kajian penelitian yang berhubungan dengan Revitalisasi pengetahuan agama melalui kegiatan majelis taklim.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>17</sup> Antara lain sebagai berikut:

### 1. Revitalisasi Pengetahuan Agama

Revitalisasi adalah suatu proses atau cara dan perbuatan untuk menghidupkan kembali suatu hal yang sebelumnya terberdaya sehingga revitalisasi berarti menjadikan sesuatu atau perbuatan untuk menjadi sangat penting dan sangat diperlukan sekali untuk kehidupan dan sebagainya.<sup>18</sup>

Pengetahuan agama adalah pengetahuan tentang ajaran ajaran ketuhanan, ajaran ibadah yang vertikal dan horizontal lewat utusan Allah yang hakekatnya merupakan segenap apa yang kita ketahui tentang objek tertentu, termasuk didalamnya ilmu. Jadi pengetahuan agama yang dimaksud yaitu tentang ajaran Islam yang berisi aturan-aturan atau norma-norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam.

Menurut peneliti revitalisasi pengetahuan agama yaitu segala suatu usaha untuk menghidupkan kembali suatu kegiatan tertentu yang akan menjadikan pengetahuan agama semakin maju dan berkembang di zaman

---

<sup>17</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46

<sup>18</sup> Yesi Arikana, "Peran Majelis Taklim sebagai Pendidikan Alternatif dalam Merevitalisasi Pengetahuan Agama," *Jurnal el-Ghiroh*, Volume XII No. 1, (Februari 2017): 72.

sekarang dengan tetap berpedoman pada sumber ajaran agama Islam yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah.

## 2. Majelis Taklim

Majelis Taklim merupakan lembaga pendidikan berbasis masyarakat berciri khas nilai-nilai Islam yang dalam penyelenggaraannya memiliki prinsip pendidikan dengan sistem terbuka dan proses yang berlangsung sepanjang hayat. Melalui majelis taklim diharapkan masyarakat dapat mempelajari ilmu agama, sehingga dari hasil proses pendidikan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup berpengaruh terhadap pembentukan generasi Islam.<sup>19</sup>

Menurut peneliti majelis taklim merupakan wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka untuk menambah pengetahuan keagamaan, memperkuat iman, dan menanamkan akhlak mulia sehingga mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deksripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.<sup>20</sup> Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

<sup>19</sup> Munawaroh, Badrus Zaman, "Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat," *Jurnal Penelitian*, Volume 14, Nomor 2, (Agustus 2020): 375-376

<sup>20</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 93.

Bab Satu, pendahuluan. Bab ini membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab Dua, kajian pustaka. Bab ini membahas tentang penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab Tiga, metode penelitian. Bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab Empat, penyajian data dan analisis. Bab ini membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab Lima, penutup. Yang meliputi kesimpulan dan saran-saran. Pada bagian akhir dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Penelitian Terdahulu

Peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya). Adapun beberapa kajian penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan kajian yang hendak diteliti yaitu:

1. Jurnal ini ditulis oleh Munawaroh, Badrus Zaman, Agustus 2020, (Institut Agama Islam Negeri Salatiga): ***“Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat”***.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam memperoleh data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian sebagai berikut: a) Peran majelis taklim ahad pagi di Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang dalam meningkatkan pemahaman keagamaan yaitu: pembinaan keimanan jamaah, setelah mengikuti majelis taklim ahad pagi ini jamaah merasakan adanya peningkatan keimanan, membina keluarga dalam mewujudkan keluarga sakinah melalui kegiatan batsul masail di ahad legi. b) Pemberdayaan kaum dhuafa dengan diadakannya kegiatan santunan anak yatim setiap bulan muharram, peningkatan ekonomi rumah tangga dengan banyaknya jamaah yang ikut mengaji sambil berjualan, sebagai tempat untuk

belajar ilmu agama, sehingga dapat meningkatkan pemahaman keagamaan, membina kerukunan sesama umat dengan silaturahmi.<sup>21</sup>

2. Jurnal ini ditulis oleh Mukhtar Mas'ud, Juni 2021, (Institut Agama Islam Negeri Parepare): ***“Efektivitas Majelis Taklim Dalam Pengembangan Pendidikan Keagamaan”***.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dalam memperoleh data peneliti hanya berdasarkan hasil wawancara saja. Adapun hasil penelitian sebagai berikut: 1) Memberikan pembinaan yang dilakukan setiap jum'at kepada seluruh jamaah majelis ta'lim al-hidayah. Kegiatan ceramah yang materinya disampaikan ustadz dalam membina dan mengembangkan ajaran Islam. 2) Sebagai taman rekreasi rohaniyah, karena penyelenggaraannya yang bersifat santai kegiatan majelis ta'lim al-hidayah tidak hanya mendengarkan ceramah saja namun mereka membuat arisan sebelum penceramah datang dan menyelenggarakan lomba-lomba yang berhubungan dengan nilai-nilai agama. 3) Sebagai ajang berlangsungnya silaturahmi yang dapat menghidup suburkan dakwah dan Ukhuwah Islamiyah, para jamaah majelis ta'lim al-hidayah melakukan kunjungan ke majelis dari majelis ta'lim lain agar terjalin tali silaturahmi antar majelis ta'lim. 4) Sebagai media penyampaian gagasan dimana para jamaah mendapatkan

---

<sup>21</sup> Munawaroh, Badrus Zaman, *“Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat”* (Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020).

kesempatan untuk menyampaikan gagasan di akhir penyampaian materi.<sup>22</sup>

3. Skripsi ini ditulis oleh Feni Nuhidayanti, Juli 2021, (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta): ***“Peran Majelis Taklim Dalam Menumbuhkan Sikap Keagamaan Pada Anak-Anak”***.

Penelitian ini menggunakan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Untuk memperoleh data peneliti ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus Penelitian pada penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana peran majelis taklim dalam menumbuhkan sikap keagamaan anggota majelis taklim As-syifa? (2) Apa upaya dan kendala majelis taklim dalam menumbuhkan sikap keagamaan para anggotanya? (3) Apakah majelis taklim memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman keagamaan pada anggotanya?. Adapun hasil penelitian ini yaitu: (1) Peran majelis taklim dalam menumbuhkan sikap keagamaan anggota majelis taklim As-syifa diantaranya sebagai berikut: membiasakan diri berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas, membiasakan mengucapkan salam dan mencium tangan saat bertemu guru, menanamkan sikap saling memaafkan, dan menanamkan perilaku jujur setiap perkataan dan perbuatan. (2) Upaya dan kendala guru majelis taklim As-syifa dalam menumbuhkan sikap keagamaan anggota majelis taklim Assyifa diantaranya sebagai berikut: Guru menggunakan metode untuk

---

<sup>22</sup> Mukhtar Mas'ud, *“Efektivitas Majelis Taklim Dalam Pengembangan Pendidikan Keagamaan”*. (Jurnal, Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2021).

membentuk perilaku keagamaan, dan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti praktek sholat, hafalan juz amma, baca tulis Qur'an, dan memperingati hari besar Islam. (3) Majelis taklim memberikan kontribusi terhadap penambahan pengetahuan agama pada anggota nya, kontribusi tersebut yaitu: sebagai peningkat pengetahuan keagamaan, meingkatkan keterampilan, dan sebagai tempat pendidikan berbasis masyarakat.<sup>23</sup>

4. Skripsi yang ditulis oleh Sri Yuana, September 2021, (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara): ***“Kontribusi Majelis Ta’lim Darul Muttaqin Dalam Merevitalisasi Pengamalan Agama Di kecamatan Percut Sei Kabupaten Deli Serdang”***.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Dalam memperoleh data peneliti menggunakan teknik analisis data model interaktif yang terdiri dari: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu: (1) Apa saja kontribusi majelis ta’lim Darul Muttaqin dalam merevitalisasi pengamalan agama dalam hal ibadah di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang? (2) Bagaimana kontribusi majelis ta’lim darul muttaqin dalam merevitalisasi pengamalan agama dalam hal ibadah yang dilaksanakan di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang? (3) Mengapa pembina majelis ta’lim darul

---

<sup>23</sup> Feni Nurhidayanti, *“Peran Majelis Taklim Dalam Menumbuhkan Sikap Keagamaan Pada Anak-Anak”* (Skripsi, (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).

muttaqin Kecamatan Percut sei Tuan Kabupaten Deli Serdang memberikan kontribusi dalam merevitalisasi pengamalan agama yang demikian?. Adapun hasil penelitian ini ialah: (1) Kontribusi majelis ta'lim dalam merevitalisasi pengamalan agama dalam hal ibadah dapat dikategorikan dalam lima kelompok yaitu: meningkatkan pengamalan shalat, meningkatkan pengamalan puasa, gemar berinfaq, menyembelih hewan kurban dan pembinaan baca Al-Qur'an. (2) Pelaksanaan dalam meningkatkan pengamalan salat yakni dengan mengadakan kajian rutin yang dilaksanakan setiap hari Rabu ba'da Isya dan juga menggunakan metode yang bervariasi dalam pemberian materi yang sangat rinci. (3) Adapun tujuan pembina sekaligus Ustadz majelis ta'lim mendirikan majelis ta'lim yaitu untuk merevitalisasi, mengubah serta meningkatkan pengamalan agama khususnya dalam hal ibadah terhadap masyarakat Desa Kolam.<sup>24</sup>

5. Jurnal ini ditulis oleh Siti Humairoh, Oktober 2021, (Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta): ***“Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Melalui Kajian Kitab Rutinan di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember”***.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi. Dengan hasil penelitian 1) majelis taklim khususnya di Desa Suci Panti sangat berperan penting bagi masyarakat itu sendiri

---

<sup>24</sup> Sri Yuana, *“Kontribusi Majelis Ta'lim Darul Muttaqin Dalam Merevitalisasi Pengamalan Agama Di kecamatan Percut Sei Kabupaten Deli Serdang”* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021).

seperti dari segi religiusitas nya yang pada dasarnya tercermin dalam pengamalan aqidah, syariah, dan akhlak (iman, islam, dan ihsan). Dalam majelis taklim yang diselenggarakan setiap senin malam Selasa ini mendapat respon yang sangat baik dari masyarakat bahkan masyarakat sangat antusias ketika kajian berlangsung, selain itu dalam majelis tersebut diadakan sesi diskusi. 2) Kitab yang dijadikan rujukan dalam majelis tersebut yaitu terdiri dari: aqidatul awam, mabadi'ul fiqhiah, dan lubabul hadits, yang dikupas secara mendalam.<sup>25</sup>

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang dilakukan**

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	<i>Siti Humairoh, Oktober 2021, (Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta): "Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Melalui Kajian Kitab Rutinan di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember"</i>	Sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dan sama-sama membahas peran dari majelis taklim	1. penelitian terdahulu melalui kajian kitan rutinan dalam meningkatkan religiusitas masyarakat, sedangkan penelitian ini melalui segala kegiatan majelis taklim seperti: tabligh akbar, kegiatan sosial, dan santunan anak yatim di setiap bulan Muharram.

<sup>25</sup> Siti Humairoh, "Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Melalui Kajian Kitab Rutinan di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember" (Jurnal, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
			<p>2. Penelitian terdahulu berlokasi di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember, sedangkan penelitian ini berlokasi di Desa Kecik Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo.</p>
2.	<p><i>Mukhtar Mas'ud, Juni 2021, (Institut Agama Islam Negeri Parepare): "Efektivitas Majelis Taklim Dalam Pengembangan Pendidikan Keagamaan"</i></p>	<p>Sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dan sama-sama membahas dampak baik dari majelis taklim</p>	<p>1. Penelitian terdahulu memfokuskan kepada pengembangan Pendidikan Keagamaan, sedangkan penelitian ini memfokuskan kepada pengetahuan Agama.  2. penelitian terdahulu majelis taklim Al-hidayah, sedangkan penelitian ini majelis taklim ihyaul muslimin.  3. Penelitian terdahulu dalam memperoleh data hanya menggunakan wawancara</p>

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
			saja, sedangkan penelitian ini memperoleh data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.
3.	<p><i>Munawaroh, Badrus Zaman, Agustus 2020, (Institut Agama Islam Negeri Salatiga): “Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat”</i></p> 	Sama-sama menggunakan metode kualitatif dan untuk memperoleh data sama-sama menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.	<p>1. Penelitian terdahulu berlokasi di Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang, sedangkan penelitian ini berlokasi di Desa kecil Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo.</p> <p>2. Penelitian terdahulu dilaksanakan rutin setiap Ahad pagi, sedangkan penelitian ini dilaksanakan setiap bulan 2 sampai 3 kali.</p>
4.	<p><i>Sri Yuana, September 2021, (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara): “Kontribusi Majelis Ta’lim Darul Muttaqin Dalam Merevitalisasi Pengamalan Agama Di kecamatan Percut Sei Kabupaten Deli Serdang”</i></p>	Sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk	<p>1. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan Fenomenologis, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif.</p> <p>2. Penelitian</p>

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
		memperoleh data.	terdahulu berlokasi di Kecamatan Percut Sei Kabupaten Deli Serdang, sedangkan penelitian ini berlokasi di Desa Kecik Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo
5.	<p><i>Feni Nuhidayanti, Juli 2021, (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta): “Peran Majelis Taklim Dalam Menumbuhkan Sikap Keagamaan Pada Anak-Anak”</i></p>  <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>	Sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dan sama sama membahas majelis taklim.	<p>1. Penelitian terdahulu memfokuskan kepada menumbuhkan sikap keagamaan pada anak-anak, sedangkan penelitian ini memfokuskan kepada pengetahuan agama.</p> <p>2. Penelitian terdahulu berlokasi di Susukan Bogor, sedangkan penelitian ini berlokasi di Desa Kecik Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo.</p>

Jadi pada penelitian terdahulu pada tabel 2.1 peneliti menyimpulkan bahwa penelitian terdahulu membahas peran majelis taklim dalam meningkatkan religiusitas masyarakat, efektivitas majelis taklim dalam pengembangan pendidikan keagamaan, dan penelitian terdahulu juga membahas peran majelis taklim dalam menumbuhkan sikap keagamaan pada anak-anak.

Sedangkan pada penelitian ini membahas revitalisasi pengetahuan agama melalui kegiatan majelis taklim, bagaimana majelis taklim nantinya melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam upaya revitalisasi pengetahuan agama di masyarakat. Penelitian ini lebih memfokuskan kepada program di majelis taklim, metode pembelajaran yang digunakan di majelis taklim, dan relevansi pengajaran agama dengan moderasi beragama.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Revitalisasi**

#### **a. Pengertian Revitalisasi**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) revitalisasi berasal dari kata “vital” yang berarti mempunyai makna “sangat penting” (untuk kehidupan).<sup>26</sup> Revitalisasi berarti proses, cara perbuatan menghidupkan atau menggiatkan kembali berbagai program kegiatan apapun. Mattulada menyatakan bahwa, revitalisasi yaitu suatu upaya yang dilakukan untuk menghidupkan kembali sebuah tradisi tertentu. Dengan demikian pengertian dari revitalisasi

---

<sup>26</sup> Sri Yuana, “Kontribusi Majelis Ta’lim darul Muttaqin Dalam Merevitalisasi Pengamalan Agama Di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang” (Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2021), 3-4.

merupakan sebuah usaha untuk menjadikan sesuatu itu menjadi penting dan perlu sekali.

Di samping itu, teori revitalisasi tercermin pada sejarah zaman Rosulullah dalam Idi dipuji Yesi Arkani, yaitu diawali dari proses bimbingan yang dilakukan melalui lingkungan keluarga beliau senantiasa melakukan kunjungan kepada setiap keluarga dalam rangka melaksanakan risalahnya. Proses pendidikan melalui jalur lingkungan keluarga baru terlaksana setelah syiar Islam semakin meluas dan peradaban Islam berkembang pesat.<sup>27</sup>

Kata revitalisasi juga sering digunakan untuk melakukan satuan misalnya revitalisasi pendidikan, revitalisasi sebuah kawasan, revitalisasi kearifan local dan beragam revitalisasi lainnya seiring dengan perkembangan zaman. Revitalisasi dapat diartikan juga upaya untuk menciptakan eksistensi yang baru dan sangat disukai oleh keadaan yang ada sekarang atau sesuai dengan keadaan sekarang atau sesuai dengan keadaan zaman sekarang. Hal ini bisa juga dikatakan dengan suatu ikhtiar yang secara sengaja, diorganisir dan disadari oleh para anggota masyarakat untuk membentuk budaya yang lebih memuaskan.

Pengertian lain tentang revitalisasi muncul dari berbagai macam kalangan. Satu sama yang lain mungkin saling bertentangan. Dalam dinamika keilmuan, hal itu wajar terjadi, karena pada prinsipnya tidak

---

<sup>27</sup> Yesi Arikarani. Peran Majelis Taklim sebagai Pendidikan Alternatif dalam Merevitalisasi Pengetahuan agama. *Jurnal el-Ghiroh*, Vol. XII, No. 01. Februari, 2017, h.72

aka nada definisi yang pasti. Dalam konteks ini, ada yang mengasumsikan bahwa istilah revitalisasi hanya bisa digunakan untuk masalah dan bidang tertentu, yaitu dalam hal upaya untuk menghidupkan kembali kawasan mati, sehingga diharapkan dapat memberikan peningkatan kualitas lingkungan kawasan yang pada akhirnya berdampak pada kualitas hidup dari penghuninya.

Revitalisasi pendidikan agama Islam menjadi suatu kebutuhan yang mendesak untuk menyiapkan generasi Islam yang cemerlang khususnya bagi generasi muda Islam yang religius dan nasionalisme. Revitalisasi pendidikan agama Islam dapat dilakukan dilingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun perguruan tinggi. Mengenai revitalisasi pengetahuan agama, peneliti tidak menemukan teori yang membahas secara khusus tentang definisi revitalisasi pengetahuan agama baik dari pendapat ilmuan ataupun para ahli. Namun dilansir kembali mengenai definisi revitalisasi pengetahuan agama, Moh. Shofan di dalam bukunya memaparkan bahwa revitalisasi pengetahuan agama bermaksud untuk memperlakukan dan menghidupkan kembali kearifan atau tradisi keilmuan di masa keemasan Islam. Sehingga dapat memajukan dan meningkatkan pengetahuan agama di zaman sekarang.<sup>28</sup>

Maka dari teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa revitalisasi pengetahuan agama merupakan proses dalam

---

<sup>28</sup> Moh. Shofan. *Merawat Pemikiran Buya Syafii : Keislaman, Keindonesiaan, dan Kemanusiaan*, (Jakarta: MAARIF Institute Culture and Humanity, 2019), 283.

menghidupkan kembali suatu kearifan atau tradisi pengamalan agama yang telah berlalu.

## 2. Pengetahuan Agama

### a. Pengertian Pengetahuan Agama

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui, berkenaan dengan hal materi pelajaran.

Dalam bahasa al-qur'an "din" diartikan sebagai agama secara umum baik untuk Islam maupun untuk selainnya, termasuk kepercayaan terhadap berhala. Kata "din" yang berasal dari akar bahasa Arab *din* mempunyai banyak arti pokok, yaitu (1) keberuntungan, (2) kepatuhan, (3) kekuasaan, bijaksana dan (4) kecenderungan alami tendensi. Al-Syahrutani mendefinisikan *din*, sebagai: Suatu peraturan Tuhan itu dengan kehendak sendiri, untuk mencapai kebaikan hidup di dunia dan kebahagiaan kelak di akhirat.<sup>29</sup>

Secara etimologis, ketiga istilah itu (*religion*, *religie*, dan *din*) mempunyai arti sendiri-sendiri, namun secara terminologis mempunyai arti yang sama, yakni adanya konsep kebaktian (kultus), pemisahan antara yang sacral dan yang profane, kepercayaan terhadap Tuhan atau Dewa, dan jiwa untuk menerima wahyu yang supranatural, dan keselamatan. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa agama adalah suatu kepercayaan terhadap Tuhan bahwa

---

<sup>29</sup> Yesi Arikarani, "Peran Majelis Taklim sebagai Pendidikan Laternatif dalam Merevitalisasi Pengetahuan Agama", Jurnal el-ghiroh, Volume XII, Nomor 1, (Februari 2017), 72.

adanya peraturan dari Tuhan, mendorong manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Secara etimologi, kata Islam mempunyai beberapa pengertian:

- 1) Islam berasal dari kata “*assalamu, assalamu* dan “*assalamatu*” berarti bersih dan selamat dari kecacatan-kecacatan lahir maupun batin.
- 2) Islam berasal dari kata “*assilmu dan assalamu*” yang berarti perdamaian, keamanan, dan kesejahteraan.
- 3) Islam berasal dari kata “*assalamu* (pendek), *assalamu* dan *assilli* yang berarti menyerahkan diri dan patuh.”<sup>30</sup>

Sedangkan secara terminologis disepakati oleh para ulama bahwa Islam adalah kaidah hidup yang diturunkan kepada manusia sejak manusia diturunkan ke muka bumi dan terbina dalam bentuk yang terakhir dan sempurna dalam Al-Qur’an yang suci diwahyukan tuhan kepada nabi-Nya yang terakhir, yakni Nabi Muhammad SAW satu kaidah hidup yang memuat tuntunan yang jelas dan lengkap mengenai aspek hidup manusia, baik spiritual maupun material.<sup>31</sup>

Setelah mengetahui pengertian pengetahuan, agama, dan Islam. Penulis menarik kesimpulan bahwa pengetahuan agama Islam adalah kemampuan untuk mengingat materi yang sudah pernah diajarkan tentang ajaran agama Islam yang berisi aturan-aturan atau norma-norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam.

---

<sup>30</sup> Mahfud, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multeetnik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 14

<sup>31</sup> Mahfud, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multeetnik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 14

## b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Terdapat dua hal yang menjadi dasar pendidikan agama Islam, yaitu:

### 1) Dasar Religius

Dasar-dasar yang bersumber dari ajaran Islam yang termaktub didalam Al-Qur'an dan Hadist Nabi. Sebagaimana firman Allah SWT:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا  
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dinataramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Mujadilah: 11)<sup>32</sup>

Al-Qur'an surat Az-Zumar ayat 9 juga menerangkan:

أَمْ مَنْ هُوَ قَنِيْتُ ءَأَنَا ءَالَيْلٍ سَاجِدًا وَقَائِمًا تَحَذِرُ ءَأَخِرَةَ وَيَرْجُوا  
رَحْمَةَ رَبِّهِ ؕ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمَلُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْمَلُونَ ؕ إِنَّمَا  
يَتَذَكَّرُ ءَأُولُو ءَأَلْبَابٍ ﴿٩﴾

Artinya: "Katakanlah: "adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? "Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran". (QS. Az-Zumar: 9)<sup>33</sup>

<sup>32</sup> Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, *Al-Qur'an Terjemahannya Edisi Penyempurnaan Juz 1-10* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 803.

<sup>33</sup> Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, *Al-Qur'an Terjemahannya Edisi Penyempurnaan Juz 1-10* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 670.

## 2) Dasar Yuridis

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan, yang berlaku di Negara Indonesia yang secara langsung atau tidak dapat dijadikan pegangan untuk melaksanakan pendidikan agama, antara lain:

### a. Dasar idiil

Adalah falsafah Negara Republik Indonesia yakni Pancasila. Pancasila sebagai ideologi Negara berarti setiap warga Negara Indonesia harus berjiwa Pancasila dimana sila pertama ke-Tuhanan Yang Maha Esa, menjiwai dan menjadi sumber pelaksanaan sila-sila yang lain.

Sedangkan pengertian pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.<sup>34</sup>

Dengan demikian, maka dapat dipahami bahwa pengertian pendidikan secara umum adalah usaha sadar yang dilakukan si

---

<sup>34</sup>Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 20014), 3.

pendidik, atau orang yang bertanggung jawab untuk (membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, dan memelihara) memajukan pertumbuhan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

#### b. Dasar Struktural

Yakni yang termaktub dalam UUD 1945 Bab XI Pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

- Negara berdasarkan atas keTuhanan Yang Maha Esa
- Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.<sup>35</sup>

Dari UUD 1945 di atas, mengandung makna bahwa Negara Indonesia memberi kebebasan kepada sesama warga negaranya untuk beragama dengan mengamalkan semua ajaran agama yang dianut.

#### c. Dasar Operasional

Dasar operasioanal ini adalah merupakan dasar yang secara langsung melandasi pelaksanaan pendidikan agama pada sekolah-sekolah di Indonesia. Sebagaimana UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasioanl dan bagaimana kejelasan konsep dasar operasional ini, akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan kurikulum pendidikan dan

---

<sup>35</sup> Team Pembina dan Bahan-bahan Penataran Pegawai Republik Indonesia, *Undang-undang Dasar 1945*, p4, GBHN, hlm. 7.

dinamisasi ilmu pengetahuan dan teknologi dan biasanya berubah setiap kali ganti Menteri Pendidikan Nasional dan Presiden serta akan selalu mengkondisikan terhadap perkembangan IPTEK internasional.<sup>36</sup>

### 3) Ruang Lingkup Agama Islam

Agama Islam berisi ajaran yang menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia, baik sebagai hamba Allah, individu, anggota masyarakat, maupun makhluk dunia.

Secara garis besar, ruang lingkup agama Islam menyangkut 3 hal pokok yaitu:

#### 1) Aspek Keyakinan (Akidah)

Akidah yaitu aspek *credial*/keimanan terhadap Allah dan semua yang difirmankan-Nya untuk diyakini.

Akidah merupakan fondasi utama dalam ajaran Islam. Karena itu, ia merupakan dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan seseorang yang wajib dimilikinya untuk dijadikan pijakan dalam segala sikap dan tingkah lakunya sehari-hari. System keyakinan atau akidah Islam, pada intinya dibangun diatas enam dasar keimanan yang lazim, disebut *rukun iman*.

Pada pendidikan agama Islam, rukun iman merupakan materi utama yang wajib dipelajari dan diketahui pada bab akidah, yang tujuannya agar peserta didik dapat mengetahui, menyebutkan, dan

---

<sup>36</sup>Andi Fitriani Djollong, "Dasar, Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam di Indonesia", Jurnal Al-Ibrah, Volume VI, Nomor 01, (Maret 2017), 12-13.

beriman kepada rukun iman. Dan diajarkan untuk meningkatkan keimanan kepada Allah SWT, meningkatkan keimanan kepada malaikat, meningkatkan keimanan kepada rasul Allah, dan meningkatkan keimanan kepada Qadha dan Qadar.

## 2) Aspek Norma (Syari'ah)

Syari'ah yaitu aturan-aturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam semesta. Syari'ah berarti tatanan, perundang-undangan atau hukum, yaitu aturan yang mengatur pola hubungan manusia dengan Allah secara vertical dan hubungan manusia dengan manusia secara horizontal. Kaidah syari'ah yang secara khusus mengatur pola hubungan manusia dengan Tuhan disebut *ibadah*, sedangkan kaidah syariat yang secara khusus mengatur pola hubungan horizontal dengan sesamanya disebut *muamalah*. Dengan demikian syariat meliputi *ibadah* dan *muamalah*.<sup>37</sup>

## 3) Aspek Perilaku (Akhlak)

Akhlak yaitu sikap-sikap/perilaku yang nampak dan pelaksanaan akidah dan syari'ah.<sup>38</sup> Pada garis besarnya akhlak Islam dapat dibagi menjadi akhlak terhadap Allah SWT dan akhlak

---

<sup>37</sup> Miftah Ahmad Fathoni, *Pengantar Studi Islam (Pendekatan Islam dalam Memahami Agama)*, (Semarang: Gunung Jati Semarang, 2016), 48-49.

<sup>38</sup> Romli Mubarak, *Studi Islam Merespon Perkembangan Zaman*, (Semarang: CV. Bima Sejati, 2017), 45.

terhadap makhluk. Akhlak manusia terhadap makhluk inipun dibagi menjadi akhlak manusia terhadap bukan manusia. akhlak terhadap sesamanya pun dibagi menjadi akhlak manusia terhadap diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Sedangkan akhlak manusia terhadap bukan manusia dapat dibagi menjadi akhlak manusia terhadap flora, fauna, dan alam lainnya.

Dilihat dari sifatnya, akhlak terbagi menjadi dua bagian yaitu: akhlak terpuji ialah akhlak yang baik dan benar menurut syari'at Islam, dan akhlak tercela ialah suatu perbuatan yang tidak baik dan tidak benar menurut Islam.

#### **4) Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan pendidikan islam dalam buku *Solusi Islam atas Problematika Umat* karya Adi Sasano adalah “menyadarkan manusia agar dapat mewujudkan penghambaan diri kepada Allah sang pencipta baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.”<sup>39</sup>

Hal ini menunjukkan bahwasanya konsep pendidikan islam tidak terlepas dari konsep ke-Tuhanan karena segala sesuatunya didasarkan pada sang pencipta. Pendidikan islam diharapkan mampu membentuk kepribadian seseorang menjadi seorang hamba Allah yang mampu menjalankan segala perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangannya.

---

<sup>39</sup> Imam Syafi'i, “Tujuan Pendidikan Islam”, Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, (November 2015), 5.

Sedangkan dalam buku *Teologi Pendidikan* karya Jalaluddin, menegaskan bahwasanya tujuan pendidikan islam dirumuskan dari nilai-nilai filosofis yang multi dimensi. “salah satu dimenasi tersebut adalah dimensi moral dimana pendidikan islam dilaksanakan sebagai upaya untuk membentuk pribadi manusia yang bermoral. Melalui pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran moral, nilai-nilai asasi kemanusiaan yang di milikinya, sehingga membentuk makhluk ynag bermoral.”<sup>40</sup>

Untuk mewujudkan planning pendidikan yang berkualitas, maka diperlukan adanya kesungguhan dari para pemimpin lembaga pendidikan agar pendidikan yang dikelola mampu mengembangkan dan mencetak lulusan madrasah yang kompetitif menguasai kecakapan hidup yaitu kecakapan personal, sosial, dan kecakapan khusus sehingga mampu memenuhi kebutuhan tuntutan perkembangan zaman.<sup>41</sup>

Konsep moral atau akhlak dalam teologi pendidikan karya jalaluddin merupakan hal utama yang menjadi tujuan pendidikan islam. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pendidikan islam adalah membentuk manusia yang berakhlak mulia.

Tidak jauh berbeda dengan yang dinyatakan oleh Dra. Nuryanis dalam buku *Panduan Pendidikan Agama Islam* pada Masyarakat,

<sup>40</sup> Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), 93.

<sup>41</sup> Moh. Anwar. “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru di Madrasah Aliyah Negeri Buleleng Bali.” *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 12, Nomor 1 (Februari 2019): 281-290, <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v14i2.2309>.

tujuan pendidikan agama antara lain mengusahakan agar masyarakat berkembang ke arah yang lebih baik sesuai dengan ajaran agama yang diawali dengan akhlak yang baik dan perbuatan yang baik. Dapat dikatakan bahwasanya tujuan pendidikan islam adalah untuk menjadikan manusia senantiasa bertaqwa pada Allah swt serta memiliki akhlak yang mulia, memiliki wawasan yang tinggi mengenai pengetahuan agama serta memiliki kepedulian sosial yang tinggi terhadap sesama maupun lingkungan sekitarnya.

### 3. Majelis Taklim

#### a. Pengertian Majelis Taklim

Majelis taklim berasal dari dua suku kata, yaitu kata “majelis” dan “taklim”. Dalam bahasa arab kata majlis (مجلس) adalah bentuk isim makan (kata tempat). Kata kerja yang artinya “tempat duduk, tempat sidang, dewan”. Kata taklim dalam bahasa Arab merupakan masdar dari kata kerja diin yang mempunyai arti “duduk”.<sup>42</sup>

Kamus Bahasa Indonesia pengertian majelis adalah lembaga (Organisasi) sebagai wadah pengajian. Adapun arti Taklim adalah pengajaran, jadi menurut arti dan pengertian diatas maka secara istilah majelis taklim adalah lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum sendiri/aturan sendiri, yang di selenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jama'ah yang relative banyak yang bertujuan untuk membina dan mengembangkan

---

<sup>42</sup>Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2013), 239.

hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah, manusia dan sesamanya dan manusia dan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.<sup>43</sup>

Tuti Alawiyah mengatakan bahwa salah satu arti dari majelis taklim adalah “pertemuan atau perkumpulan orang banyak” dan taklim berarti “pengajaran atau pengajian agama islam”.<sup>44</sup> Menurut Nurul Huda dalam bukunya mengatakan bahwa pengertian majelis taklim yaitu “lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jama’ah yang relatif banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah Swt antara manusia dengan sesamanya, dan antara manusia dengan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah Swt.

Dalam buku yang lain dijelaskan bahwasannya majelis ta’lim merupakan salah satu diantara pusat pendidikan di samping rumah tangga dan tempat menuntut ilmu. Di mana Haidar dalam bukunya menyebutkan ada tiga pusat pendidikan (tripusat) yakni pendidikan rumah tangga, tempat menuntut ilmu, dan masyarakat.

---

<sup>43</sup> Jana Rahmat, “Majelis Taklim Sebagai Lembaga Dakwah”, *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Volume 12, Nomor 1, (Januari-Juni 2021), 56.

<sup>44</sup> Tuti Alawiyah As, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, (Bandung: Mizan, 2012), 5.

Majelis ta'lim ini digolongkan sebagai pendidikan Islam di masyarakat.<sup>45</sup>

Dari pengertian di atas tentunya majelis taklim mempunyai perbedaan dengan lembaga lembaga lainnya, tentunya sebagai lembaga nonformal memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Sebagai lembaga non formal maka kegiatannya dilaksanakan dilembaga-lembaga khusus masjid, mushola, atau rumah-rumah anggota bahkan sampai ke hotel-hotel.
2. Tidak ada aturan kelembagaan yang ketat sehingga sifatnya suka rela. Tidak ada kurikulum, yang materinya adalah segala aspek ajaran agama.
3. Bertujuan mengkaji, mendalami dan mengamalkan ajaran Islam disamping berusaha menyebarluaskan.
4. Antara ustadz pemberi materi dengan jama'ah sebagai penerima materi berkomunikasi secara langsung.<sup>46</sup>

Sedangkan menurut subandi mengatakan bahwa suatu kegiatan dapat disebut sebagai pengajian (Majelis Taklim), bila ia memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Dilaksanakan secara berkala dan teratur.
- b. Materi yang disampaikan adalah agama Islam.
- c. Menggunakan metode ceramah, tanya jawab, atau simulasi.
- d. Pada umumnya dilaksanakan di majelis-majelis taklim.
- e. Terdapat figur-figur ustadz yang menjadi pembinanya, dan
- f. Memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam di kalangan jama'ah-jama'ah nya.

---

<sup>45</sup> Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2014), 157.

<sup>46</sup> Jana Rahmat, "Majelis Taklim Sebagai Lembaga Dakwah", *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Volume 12, Nomor 1, (Januari-Juni 2021), 57.

Majelis taklim bila dilihat dari struktur organisasinya termasuk organisasi pendidikan luar sekolah atau suatu lembaga pendidikan Islam yang bersifat non formal yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jama'ahnya, serta memberantas kebodohan umat Islam agar dapat memperoleh kehidupan yang bahagia dan sejahtera serta diridhoi oleh Allah Swt.

Majelis Taklim merupakan lembaga pendidikan diniyah non-formal yang keberadaannya diakui dan diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 26 Ayat 4 tentang Sistem Pendidikan Nasional: bahwa satuan pendidikan non-formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, lembaga belajar dan majelis taklim serta satuan pendidikan yang sejenis<sup>47</sup>

Majelis Taklim sebagai sebuah institusi pendidikan non-formal bidang keagamaan memiliki arti penting bagi pengamalan nilai-nilai Islam dimasyarakat. Hal ini dikarenakan keberadaan Majelis Taklim menjadi ujung tombak yang berhadapan langsung dengan masyarakat. Melihat peran yang begitu besar dari Majelis Taklim ini, maka pemerintah menjadikan Majelis Taklim sebagai sub sistem pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 20

---

<sup>47</sup> Jana Rahmat, "Majelis Taklim Sebagai Lembaga Dakwah", Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Volume 12, Nomor 1, (Januari-Juni 2021), 59.

Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dan pasal 30 tentang pendidikan keagamaan.<sup>48</sup>

### **b. Sejarah Majelis Taklim**

Dilihat dari segi historis Islami dipaparkan oleh Arifin dalam Syafaruddin, majelis ta'lim dengan dimensinya yang berbeda-beda telah berkembang sejak zaman Rasulullah Saw. Pada kala itu muncullah berbagai jenis kelompok pengajian suka rela, tanpa bayaran yang disebut dengan halaqah yaitu kelompok pengajian di masjid Nabawi atau Al-Haram, biasanya ditandai dengan salah satu pilar masjid sebagai tempat berkumpulnya jamaah atau kelompok masing-masing dengan seorang sahabat yaitu ulama terpilih.<sup>49</sup>

Berdasarkan sejarah kelahirannya, majelis taklim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam, sebab sudah dilaksanakan sejak zaman Rasulullah saw. Meskipun tidak disebutkan secara jelas dengan sebutan majelis taklim, namun pengajian Nabi Muhammad saw yang berlangsung secara sembunyi-sembunyi di rumah Arqam bin Abi Arqam dapat dianggap sebagai majelis taklim dalam konteks sekarang ini, meskipun belum seilmiah seperti yang di kenal sekarang ini karena pada waktu itu ajaran Islam disampaikan kepada manusia secara bertahap.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Abdul Jamil, Euis Sri Mulyani, dkk, *Pedoman Majelis Taklim*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), 2.

<sup>49</sup> Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2017), 181.

<sup>50</sup> Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 96.

Sejarah Islam, majelis taklim dengan dimensi berbeda-beda pada zaman Rasulullah saw telah muncul berbagai jenis kelompok pengajian suka rela dan tanpa pembayaran yang disebut halaqah yaitu kelompok pengajian di masjid Nabawi atau Al-haram, biasanya ditandai dengan salah satu pilar masjid untuk tempat berkumpul peserta kelompok masing-masing seorang sahabat. Yang tersirat pengertian bahwa sejak dahulu majelis taklim juga telah memiliki metode-metode tertentu sebagai ciri khasnya.

Pada periode madinah, ketika Islam telah menjadi kekuatan nyata dalam masyarakat, penyelenggaraan pengajian lebih pesat. Rasulullah saw duduk di masjid Nabawi memberikan pengajian kepada sahabat dan kaum muslimin ketika itu. Dengan cara itu Nabi saw telah berhasil menyiarkan Islam, dan sekaligus berhasil membentuk karakter dan ketaatan umat. Nabi saw juga berhasil membina para pejuang Islam yang tidak saja gagah perkasa dimedan perjuangan bersenjata membela dan menegakkan Islam, tetapi juga terampil dalam mengatur pemerintahan dan membina kehidupan masyarakat.<sup>51</sup>

Pengajian yang telah dilakukan oleh Rasulullah saw tersebut kemudian dilanjutkan oleh para sahabat, tabi' tabi'in dan sampai sekarang berkembang dengan nama majelis taklim, yaitu pengajian yang diasuh dan dibina oleh tokoh agama atau ulama. Pada masa

---

<sup>51</sup>Jasmiana, Muhammad Siri Dangnga, "Peran Majelis TaklimNurul Huda dalam Peningkatan Pengamalan Keagamaan Masyarakat Kelurahan Palanro Kabupaten Barru", Jurnal Istiqra. Volume 7, Nomor1, (2019) 2.

kejayaan Islam terutama disaat Bani Abbas berkuasa, majelis taklim di samping gunakan sebagai tempat menimba ilmu, juga menjadi tempat para ulama dan pemikir menyebar luaskan hasil penemuan atau ijtihadnya. Barangkali tidak salah bila dikatakan bahwa para ilmuan Islam dalam berbagai disiplin ilmu ketika itu merupakan produk dari majelis taklim.

Sementara di Indonesia, terutama disaat-saat penyiaran Islam oleh para wali dahulu, juga mempergunakan majelis taklim untuk menyampaikan dakwah. Dengan demikian, majelis taklim juga merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Berulah kemudian seiring dengan perkembangan ilmu dan pemikiran dalam mengatur pendidikan, di samping majelis taklim yang bersifat nonformal, tumbuh lembaga pendidikan yang formal, seperti Pesantren, Madrasah, dan sekolah.

Berdirinya Majelis Ta'lim ini juga tidak terlepas dari perkembangan situasi keagamaan, sosial, ekonomi, dan politik di zaman rezim orde baru yang dikenal represif dan telah memarginalkan peran umat Islam dalam pembangunan Nasional. Ketika itu, kegiatan dakwah benar-benar mendapatkan tantangan yang berat, kendati demikian bagaikan air mengalir kegiatan dakwah terus berjalannya dalam masyarakat karena umat Islam berhasil mencari jalan lain dalam kehidupan kegiatan ini. Di antaranya, dengan mengadakan pengajian-pengajian dan mendirikan Majelis Ta'lim dalam

masyarakat. Hal ini terbukti dengan banyaknya jumlah Majelis Ta'lim di Indonesia sampai tahun 2004 sebanyak 170.186.<sup>52</sup>

### c. Tujuan Majelis Taklim

Dilihat dari aspek sejarah sebelum kemerdekaan Indonesia sampai sekarang banyak terdapat lembaga pendidikan Islam memegang peranan sangat penting dalam penyebaran ajaran Islam di Indonesia. Disamping peranannya yang ikut menentukan dalam membangkitkan sikap patriotisme dan nasionalisme sebagai modal mencapai kemerdekaan Indonesia, lembaga ini ikut serta menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional. Dilihat dari bentuk dan sifat pendidikannya, lembaga-lembaga pendidikan Islam tersebut ada yang berbentuk langgar, surau, rangkang.<sup>53</sup>

Dilihat dari segi tujuannya, majelis taklim termasuk lembaga atau sarana dakwah Islamiah yang secara self standing dan self disciplined dapat mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatannya, didalamnya berkembang prinsip demokrasi yang berdasarkan musyawarah untuk mufakat demi kelancaran pelaksanaan taklim sesuai dengan tuntutan pesertanya.

Sementara itu Tuti Alawiyah merumuskan bahwa tujuan Majelis Taklim dari segi fungsi, yaitu:

---

<sup>52</sup> Asnil Aidah Rit & Mahariah. 2014. Majelis Ta'lim Sebagai Sebuah Lembaga Pendidikan. Al-Kaf ah Jurnal Kajian Nilai-Nilai Keislaman. Vol. 2, No. 2 Juli-Desember 2014. h. 150.

<sup>53</sup> Zuhairi, dkk. *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 192.

- a. Berfungsi sebagai tempat belajar, maka tujuan majelis taklim adalah menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman ajaran agama.
- b. Berfungsi sebagai tempat kontak sosial, maka tujuannya adalah silaturahmi.
- c. Berfungsi mewujudkan minat sosial, maka tujuannya adalah meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.<sup>54</sup>

Secara sederhana tujuan majelis taklim dari apa yang di ungkapkan di atas adalah tempat berkumpulnya manusia yang di dalamnya membahas ilmu-ilmu atau pengetahuan agama serta agar terjalin hubungan persaudaraan guna meningkatkan kesadaran jamaah atau masyarakat sekitar tentang pentingnya peran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam buku pedoman majelis taklim yang di tulis oleh Kementerian Agama RI tujuan majelis talim di bagi menjadi dua, yaitu tujuan pendidikan dan tujuan pengajaran. Adapun majelis taklim mempunyai tujuan kelembagaan yaitu:

1. menjadikan majelis taklim sebagai pusat pembelajaran Islam,
2. Pusat konseling Islam (agama dan keluarga)
3. Pusat pengembangan budaya dan kultur Islam
4. Pusat fabrikasi (pengkaderan) ulama/cendikiawan

---

<sup>54</sup>Tuti Alawiyah As. *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, (Bandung: MIZAN, 2012), 78.

5. Pusat pemberdayaan ekonomi jamaah, dan
6. Lembaga kontrol & motivator di tengah-tengah masyarakat.

Sedangkan tujuan majelis taklim sebagai pengajaran yaitu:

1. Agar jamaah dapat mengagumi, mencintai, dan mengamalkan Al-Qur'an serta menjadikannya sebagai bacaan istimewa dan pedoman utama.
2. Jamaah dapat memahami serta mengamalkan Dinul Islam dengan segala aspeknya dengan benar dan profesional.
3. Jamaah menjadi muslim yang kaffa.
4. Jamaah bisa melaksanakan ibadah harian yang sesuai dengan kaidah-kaidah keagamaan secara baik dan benar.
5. Jamaah mampu menciptakan hubungan silaturahmi dengan baik.
6. Jamaah bisa meningkatkan taraf hidupnya kearah yang lebih baik.
7. Jamaah memiliki akhlakul karimah, dsb.<sup>55</sup>

#### d. Fungsi Majelis Taklim

Setelah kita tahu tentang pengertian majlis taklim sebagai lembaga non formal yang mempunyai kedudukan dan fungsi sebagai alat dan sekaligus sebagai media pembinaan dalam beragama (dakwah Islamiyah), hal ini dapat dirumuskan fungsi majlis taklim sebagai berikut:

1. Membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.

---

<sup>55</sup> Abdul Djamil, Euis Sri Mulyani, Pedoman Majelis Taklim, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), 10.

2. Sebagai taman rekreasi rohaniyah karena penyelenggaraanya bersifat santai.
3. Sebagai ajang berlangsungnya silaturrahi masa yang dapat menghidupsuburkan da;wah dan ukhuwah Islamiyah.
4. Sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama' dan umara' dengan umat.
5. Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya.

Secara garis besar fungsi dan tujuan majelis taklim adalah: Sebagai tempat kegiatan belajar-mengajar, Sebagai Lembaga Pendidikan dan Keterampilan, Sebagai Wadah berkegiatan dan berkeaktivitas, Sebagai Pusat Pembinaan dan Pengembangan, Sebagai jaringan komunikasi, ukhuwah, dan wadah silaturrahim.<sup>56</sup>

Kualitas SDM yang diperlukan pada era yang serba modern seperti sekarang ini tentunya tidak akan lahir dalam waktu sekejap tetapi merupakan proses yang didalamnya diperlukan program pendidikan yang diarahkan pada persiapan dan pengembangan kualitas SDM yang sesuai dengan transformasi sosial yang sangat cepat tersebut.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Abdul Djamil, Euis Sri Mulyani, dkk. *Pedoman Majelis Taklim*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), 2.

<sup>57</sup> Mohammad Anwar. "The Model of Kiai In Human Resource Development Quality: Based In Pondok Pesantren Diponegoro Klungkung Bali." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 12, Nomor 1 (Februari 2019): 82-95, <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v12i1.353>.

Berarti Majelis Taklim adalah wadah pembentuk jiwa dan kepribadian yang agamis yang berfungsi sebagai stabilisator dalam seluruh gerak aktivitas kehidupan umat Islam Indonesia, maka sudah selayaknya kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat, sehingga tercipta insan-insan yang memiliki keseimbangan antara potensi intelektual dan mental spiritual dalam upaya menghadapi perubahan zaman yang semakin global dan maju.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Creswell penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.<sup>58</sup>

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*) yang bersifat kualitatif deskriptif, yaitu merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi dan mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa atau kejadian yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan dan menganalisis data selama proses penelitian.

Sesuai dengan metode dan jenis penelitian yang peneliti ambil yaitu penelitian kualitatif deskriptif, maka penelitian yang dilakukan berusaha untuk mendeskripsikan tentang “Revitalisasi Pengetahuan Agama melalui Kegiatan

---

<sup>58</sup> John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 4-5.

Majelis Taklim Ihyaul Muslimin di Desa Kecik Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo”.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, dan sebagainya) dan unit analisis. Lokasi penelitian yang dipilih dalam penelitian ini bertempat di Desa Kecik Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo.

Di desa Kecik terdapat dua majelis taklim diantaranya majelis taklim ihyaul muslimin dan majelis taklim darus salam. Diantara kedua majelis taklim ini terdapat kegiatan dan metode yang berbeda dalam program majelis dan pelaksanaannya. Maka dengan adanya perbedaan program dan kegiatannya peneliti lebih tertarik terhadap majelis taklim ihyaul muslimin untuk dijadikan objek kajian dalam penelitian ini.

Untuk memperoleh data dan informasi yang konkret serta aktual sebagai bahasan penelitian yang penulis lakukan ini, maka peneliti melakukan penelitian atau wawancara secara langsung di Desa Kecik Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo.

## **C. Subyek Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive, yaitu penentuan yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, seperti orang yang dianggap paling tau mengenai proses Majelis taklim ihyaul muslimin

tersebut sehingga informasi atau data yang kita dapat memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek atau situasi sosial yang di teliti.

Dalam penelitian ini informan atau subyek yang terlibat dan mengetahui permasalahan yang di teliti ialah:

1. Gus Hafidz Ahkam selaku khodimul majelis taklim ihyaul muslimin dalam penelitian ini, beliau merupakan orang yang tepat untuk mengulas tentang sejarah dan pelaksanaan kegiatan majelis taklim ihyaul muslimin.
2. Ust. Abdul Hayyi selaku salah satu tim pelaksana kegiatan majelis taklim ihyaul muslimin dan beliau juga termasuk seorang tokoh yang tentunya banyak mengetahui tentang kegiatan majelis taklim ihyaul muslimin dan dampak pada masyarakat khususnya kepada jamaah majelis taklim.
3. Ibu Jamilah dan Alfin Abdullah Umar selaku jamaah majelis taklim Ihyaul Muslimin yang tentunya banyak mengetahui kegiatan majelis taklim beserta dampak positif dari kegiatan majelis taklim bagi kalangan masyarakat umum.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data di lapangan peneliti lakukan dengan berbagai cara untuk memperoleh informasi secara objektif. Maka dalam penelitian hal ini peneliti menggunakan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam observasi ini peneliti melakukan pengamatan menggunakan jenis observasi partisipasi adalah pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data peneliti melalui pengamatan dan penginderaan dimana

peneliti terlibat dalam keseharian informan. Data yang ingin diperoleh atau objek yang akan diamati dari observasi ini adalah kegiatan pelaksanaan majelis taklim ihyaul muslimin dan mencatat hal-hal yang menjadi fokus permasalahan peneliti terkait dengan data berupa program majelis taklim ihyaul muslimin dalam merevitalisasi pengetahuan agama, metode pembelajaran agama yang dilakukan oleh majelis taklim ihyaul muslimin dalam merevitalisasi pengetahuan agama, dan relevansi pengajaran agama majelis taklim dengan moderasi beragama.

## 2. Wawancara

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara secara terstruktur, jenis-jenis pertanyaan telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi yang akan ditanyakan terkait dengan fokus penelitian. Jadi apa yang ditanyakan oleh peneliti kepada informan sesuai dengan pedoman wawancara, sehingga mendapatkan jawaban terbatas yang berpaku pada pertanyaan yang ada.

Adapun data yang ingin diperoleh oleh peneliti melalui wawancara ini berkaitan dengan program majelis taklim ihyaul muslimin dalam merevitalisasi pengetahuan agama, metode pembelajaran agama yang dilakukan oleh majelis taklim dalam merevitalisasi pengetahuan agama, dan relevansi pengajaran agama majelis taklim dengan moderasi beragama.

## 1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumentasi bisa bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumentasi yang ada.

Adapun data yang diperoleh dengan teknik dokumentasi adalah profil majelis taklim Ihyaul Muslimin, dokumentasi program majelis taklim Ihyaul Muslimin, Struktur majelis taklim Ihyaul Muslimin, dokumentasi pelaksanaan kegiatan majelis taklim Ihyaul Muslimin, dan buku panduan kitab majelis taklim Ihyaul Muslimin.

## E. Analisis Data

Pada bagian ini diuraikan bagaimana prosedur analisis data yang hendak dilakukan sehingga memberikan gambaran bagaimana peneliti akan melakukan pengolahan data seperti proses pelacakan, pengaturan, dan klasifikasi data yang akan dilakukan.

Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang telah terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati dan tidak berbunyi. Oleh karena itu, analisis data ini untuk memberi arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data.

Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles, Huberman dan Saldana. Menurutnya didalam analisis data kualitatif terdapat empat alur aktivitas yang dilakukan. Proses dalam analisis data tersebut yaitu:<sup>59</sup>

### 1. Pengumpulan Data

Tahap pertama dalam penelitian ini adalah kegiatan mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data yang sudah dipilih, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 2. Kondensasi data

Kondensasi data ini merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Dengan demikian data yang telah dipilih akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya.

### 3. Penyajian data

Teknik ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan teks yang bersifat naratif dan dikait-kaitkan, dengan menggunakan ini mempermudah untuk memahami apa yang terjadi. Penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh gambaran mengenai informasi terkait program majelis taklim Ihyaul Muslimin, Metode pengajaran agama yang dilakukan oleh majelis taklim Ihyaul Muslimin,

---

<sup>59</sup> Miles, Huberman, Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methodes Sourcebook*, Edition 3, (USA: Sage Publication, 2014), 14.

Relevansi pengajaran agama majelis taklim Ihyaul Muslimin dengan moderasi beragama.

#### 4. Penarikan kesimpulan

Menarik dan verifikasi kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan pada tahap awal. Kesimpulan apabila telah ditemukan di periode tahap awal dan kemudian didukung oleh bukti-bukti yang dianggap valid dan juga konsisten pada saat peneliti kembali observasi ke lapangan saat mengumpulkan data. Maka kesimpulan tersebut dianggap sangat kredibel.

#### F. Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, untuk menguji kredibilitas penelitian yang peneliti lakukan, disini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data di lakukan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh dari beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama namun teknik yang berbeda.

Melalui dokumentasi observasi ini peneliti kemudian membandingkan penelitian-penelitian terdahulu terkait pembahasan mengenai hal serupa, yang kemudian dibandingkan dengan analisis kasus saat ini yang kemudian dapat peneliti tarik suatu kesimpulan sehingga melalui metode-metode tersebut peneliti dapat menyajikan data-data dan dapat diuji kebenarannya.

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan tahap penulisan laporan.

Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Tahap Pra Penelitian

Tahap pra-penelitian peneliti memulai dengan menyusun rencana penelitian diawali dengan menemukan masalah yang terdapat pada lokasi penelitian, pembuatan dan pengajuan judul, mengurus surat izin kesediaan membimbing, menyusun matrik penelitian yang selanjutnya di konsultasikan pada dosen pembimbing. Selanjutnya peneliti mulai mengurus surat perizinan penelitian pihak Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk melakukan penelitian di lapangan.

### 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap kedua ini peneliti mulai terjun ke lokasi penelitian kemudian melakukan penelitian. Yang diawali dengan melakukan observasi dahulu, kemudian mulai melakukan observasi dan wawancara kepada informan yang telah peneliti tentukan sebelumnya. Peneliti juga melakukan dokumentasi selama penelitian sebagai bukti adanya penelitian.

### 3. Tahap Akhir Penelitian

Pada tahap ini, peneliti mulai mengolah data yang telah peneliti dapatkan dari berbagai informan di lokasi penelitian. Data yang telah

diperoleh kemudian peneliti melakukan penyusunan data dan penarikan kesimpulan. dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan karya tulis ilmiah. Kemudian diakhiri dengan melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan guna perbaikan laporan menjadi lebih baik sehingga peneliti dapat menyempurnakan hasil penelitian.



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah Majelis Taklim Ihyaul Muslimin yang terletak di Desa Kecik Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo, agar dapat memahami keadaan lokasi penelitian dan gambaran objek penelitian sebagai berikut:

##### **1. Profil Majelis Taklim Ihyaul Muslimin**

Penelitian dilaksanakan di Majelis Taklim Ihyaul Muslimin Desa Kecik Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo. Adapun profil dari Majelis Taklim Ihyaul Muslimin adalah sebagai berikut:

Nama Majelis Taklim : Majelis Taklim Ihyaul Muslimin  
Pembina : Gus Hafied Hakiem Noer & Kh. Baidowi Kholil  
Ketua : Gus Hafidz ahkam  
Tahun Berdiri : 2021  
Alamat : Dusun Jukoan, Desa Kecik Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo  
Provinsi : Jawa Timur  
Kode Pos : 67283<sup>60</sup>

##### **2. Sejarah Majelis Taklim Ihyaul Muslimin**

Sejarah berdirinya Majelis Taklim Ihyaul Muslimin dimulai atau di dirikan pada tanggal 31 Juli 2021, tepat di hari rabu malam kamis. Berawal

---

<sup>60</sup> Observasi di Majelis Taklim Ihyaul Muslimin, 08 Maret 2023.

dari beberapa aspirasi masyarakat, tokoh masyarakat, dan juga beberapa pemuda yang ikut serta dalam merintis Majelis Taklim Ihyaul Muslimin di Desa Kecik Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo yang menginginkan adanya sebuah kegiatan Majelis Taklim dalam meningkatkan pengetahuan di Desa tersebut khususnya pengetahuan seputar keislaman bagi masyarakat sekitar. Sehingga beberapa tokoh masyarakat yang berpengaruh di desa tersebut melakukan musyawarah bersama untuk mendirikan atau mengadakan kegiatan rutin kajian, agenda sosial, dan kegiatan perayaan hari besar islam lainnya yang pada akhirnya hasil musyawarah tersebut melahirkan ide atau gagasan untuk mendirikan sebuah kegiatan yang tergabung dalam sebuah lembaga non formal dan diberikan nama Majelis Taklim Ihyaul Muslimin.

Nama Majelis Taklim Ihyaul Muslimin merupakan penggabungan dari dua nama lembaga yaitu Ihyauddiniyah dan Syubbanul Muslimin, yang mana dua nama lembaga tersebut terikat erat dengan Gus Hafidz ahkam selaku pendiri atau khodimul majelis taklim ihyaul muslimin.

Keberadaan Majelis Taklim Ihyaul Muslimin merupakan sebuah lembaga yang mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan dalam meningkatkan pemahaman ilmu agama islam serta menjadikan Majelis Taklim Ihyaul Muslimin sebagai wadah silaturahmi dalam lingkup keagamaan. Majelis Taklim Ihyaul Muslimin sangat penting bagi kalangan masyarakat Desa Kecik mengingat sumbangsuhnya kepada masyarakat selain sebagai pengembangan ilmu agama islam juga dapat dijadikan

sebagai tempat menyelesaikan persoalan-persoalan dalam masyarakat. Melalui Majelis Taklim dapat menghindarkan diri dari pengaruh luar yang dapat merusak aqidah selain itu, Majelis taklim juga dapat memperbaiki diri dari persoalan masyarakat dan keluarga serta mempererat tali silaturahmi antar sesama umat muslim dan sesama warga masyarakat tersebut. Hal tersebut dapat dihindari seiring dengan rutinnya mengikuti agenda Majelis taklim karena di dalamnya berisikan pengajian umum, dialog dengan tokoh agama dan jamaah Majelis Taklim tersebut.<sup>61</sup>

### 3. Struktur Kepengurusan Majelis Taklim Ihyaul Muslimin

Dalam Majelis Taklim Ihyaul Muslimin tentunya memiliki struktur yang di dalamnya berisi nama-nama pengurus Majelis Taklim Ihyaul Muslimin secara keseluruhan yang dalam hal ini peneliti paparkan dibawah ini.

Berikut ini adalah struktur kepengurusan Majelis Taklim Ihyaul Muslimin di Desa Kecil Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo:

Pembina : Gus Hafid Hakim Noer dan Kh. Baidowi Kholil

Ketua : Gus Hafidz Ahkam

Sekretaris : Zidni, S.Pd.I

Bendahara : Zaini Mun'im

Humas : Hardiyanto, S.Pd.

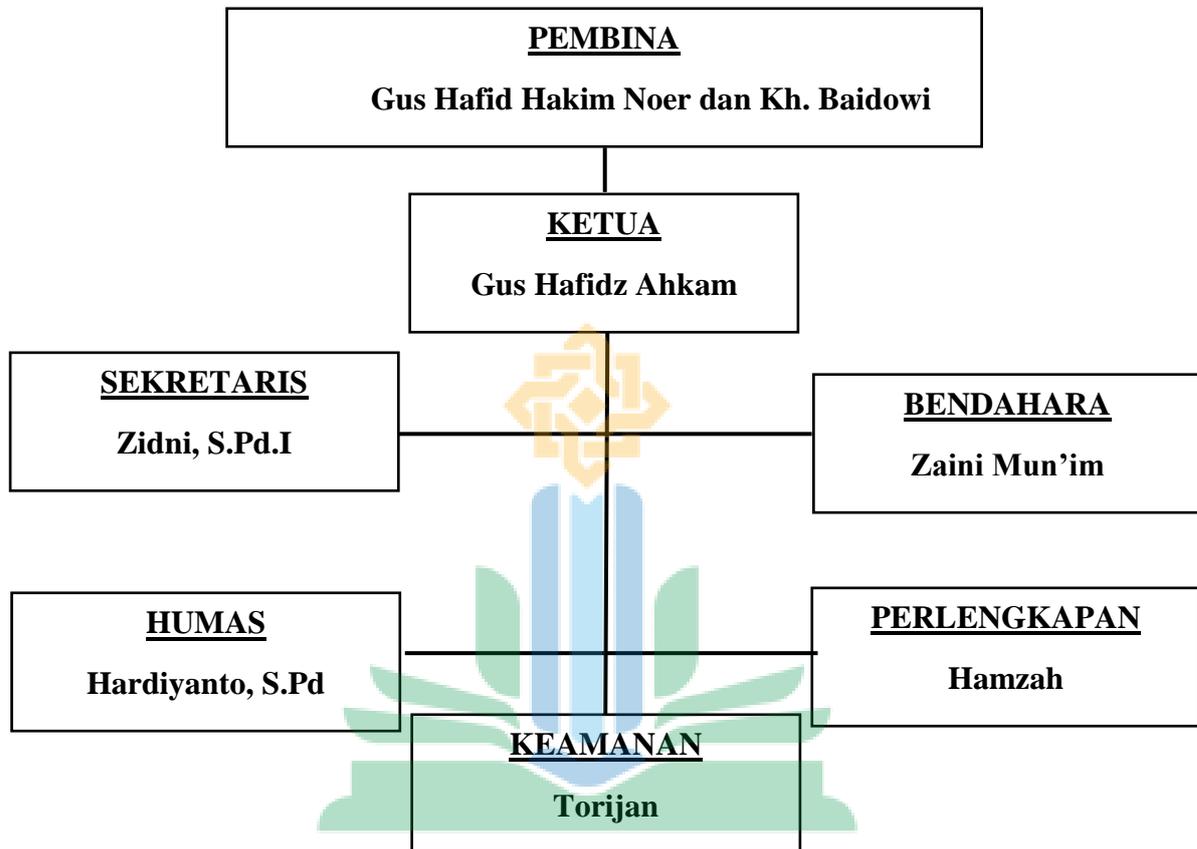
Perlengkapan : Hamzah

Keamanan : Torijan

---

<sup>61</sup> Gus Hafid Ahkam, diWawancarai oleh Peneliti, Probolinggo, 08 Maret 2023.

**Tabel 4.1**  
**Struktur Pengurus Majelis Taklim**



Pengurus-pengurus inilah yang mengatur jalannya kegiatan yang ada di Majelis Taklim Ihyaul Muslimin sehingga kegiatan yang ada di Majelis Taklim dapat berjalan dengan baik dan keberadaan majelis taklim tersebut tetap eksis dan berkembang dari tahun ke tahun.<sup>62</sup>

#### **4. Visi, Misi, dan Tujuan Majelis Taklim Ihyaul Muslimin**

Adapun visi dan misi yang ada dalam majelis taklim Ihyaul Muslimin yaitu sebagai berikut:

##### **1. Visi Majelis Taklim**

<sup>62</sup> Dokumentasi di Majelis Taklim Ihyaul Muslimin, 10 Maret 2023.

Terbentuknya masyarakat Islam yang mampu memahami dan mengamalkan pengetahuan agama yang bersumber dari Al-qur'an dan sunnah nabi dengan baik dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Misi Majelis Taklim

- 1) Menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah dan Rasul-Nya.
- 2) Memberikan pengetahuan agama Islam secara menyeluruh
- 3) Menanamkan pada diri jamaah agar mengamalkan kandungan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

## 3. Tujuan Majelis Taklim

- a. Menjadikan jamaah sebagai manusia yang berkepribadian dan berakhlaqul karimah, cinta kepada Allah swt dan Rasulullah saw.
- b. Mengamalkan ajaran Islam sebagai rahmatan lil 'alamin dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- c. Menopang pendalaman ajaran Islam yang sesuai Al-Qur'an dan Sunnah.
- d. Menanamkan sikap sosial dan pengembangan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia dalam bidang pendidikan sosial.<sup>63</sup>

## B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis adalah deskripsi data dari temuan yang diperoleh dengan menggunakan prosedur yang telah dijelaskan dalam bab

---

<sup>63</sup> Dokumentasi di Majelis Taklim Ihyaul Muslimin, 10 Maret 2023.

tiga. Bagian ini berisi tentang hasil penelitian dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun tujuan dari adanya ini adalah untuk menjawab fokus masalah yang akan dibahas oleh peneliti.

Hasil penelitian ini akan dijabarkan secara lengkap melalui data menggunakan metode dengan penelitian kualitatif deskriptif. Dalam menganalisis data ini juga ada tahapan-tahapan lain seperti kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Yang dalam ini diharapkan dengan proses menggunakan langkah-langkah tersebut berharap nantinya akan diperoleh data yang relevan sesuai fokus masalah dalam penelitian ini. Dengan adanya data yang diperoleh akan diolah yang kemudian disimpulkan dan akhirnya kesimpulan tersebut akan menjadi sebuah ilmu pengetahuan yang merupakan pengembangan dari ilmu-ilmu sebelumnya.

Adapun data yang diperoleh yaitu:

**1. Program Majelis Taklim Ihyaul Muslimin dalam merevitalisasi pengetahuan Agama**

Dalam agenda agama Islam, setiap umat muslim mempunyai kewajiban dalam mengajak dan menyeru untuk melaksanakan syariat Islam melalui kegiatan-kegiatan majelis taklim, yaitu proses penyampaian ajaran-ajaran Islam baik secara lisan, tulisan maupun media lainnya. Program majelis taklim Ihyaul Muslimin salah satunya adanya untuk meningkatkan pengetahuan agama seluruh umat manusia di dunia yang membawa nilai-nilai positif dalam kehidupan.

Mengingat begitu kompleksnya permasalahan yang tengah dihadapi masyarakat saat ini, maka dalam pelaksanaan program kegiatan majelis taklim harus mampu menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam ditengah-tengah masyarakat modern dan beragam. Tidak terkecuali di lembaga-lembaga pendidikan formal maupun lembaga pendidikan non formal khususnya di Majelis Taklim.

Majelis Taklim Ihyaul Muslimin adalah salah satu lembaga pendidikan non formal yang memiliki program kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan agama untuk masyarakat sekitar baik yang bermukim di Desa Kecil maupun diluar Desa Kecil. Dalam wawancara dengan Gus Hafidz ahkam yang merupakan khodimul majelis atau ketua majelis taklim Ihyaul Muslimin, beliau mengatakan: “bahwa program kegiatan Majelis Taklim Ihyaul Muslimin meliputi: pengajian dan Sholawat Nabi, Pembacaan Sholawat Nariyah, Kajian Kitab Fikih, dan Santunan anak yatim.”<sup>64</sup>

Dikuatkan dengan data yang peneliti peroleh ketika melakukan wawancara dengan Ust. Abdul hayyi selaku salah satu panitia pelaksana kegiatan Majelis taklim Ihyaul Muslimin beliau mengatakan:

“Program Majelis taklim Ihyaul Muslimin diantaranya yaitu pengajian dan sholawat nabi yang mana pada waktu pelaksanaannya kondisional yaitu dua sampai tiga kali dalam satu bulan, pembacaan sholawat nariyah dilaksanakan setiap malam jum’at manis, dan kajian kitab yang dilaksanakan setiap minggu manis di tempat yang berbeda-beda, dan selanjutnya yaitu

---

<sup>64</sup>GusHafidz Ahkam, diwawancarai oleh Peneliti, Probolinggo, 24 Maret 2023.

program santunan anak yatim yang biasanya dilaksanakan setiap bulan muharrom tepatnya pada tanggal 10 Muharrom.”<sup>65</sup>

Dari beberapa data wawancara dikuatkan dengan adanya data dokumentasi yang peneliti dapatkan ketika melakukan observasi di Majelis Taklim Ihyaul Muslimin yakni pada gambar 4.1 dibawah ini, pada gambar dibawah ini merupakan salah satu kegiatan majelis taklim ihyaul muslimin yaitu kegiatan pengajian dan sholawat nabi yang dilaksanakan setiap bulan dua sampai tiga kali pelaksanaan. Yang diikuti oleh seluruh masyarakat penduduk sekitar hingga dari luar daerah, diantaranya ada dari golongan muda dan golongan tua baik dari laki-laki dan perempuan, pelaksanaan dimulai dari pembacaan yasin dan tahlil, dilanjutkan dengan pembacaan sholawat nabi sampai selesai, dan ceramah agama yang disampaikan oleh ulama dan di akhiri doa sebagai penutup.



**Gambar 4.1**  
**Kegiatan Majelis Taklim Ihyaul Muslimin**

---

<sup>65</sup>Bapak Abdul Hayyi, diwawancarai oleh Peneliti, Probolinggo, 27 Maret 2023.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada gambar 4.1 di salah satu program majelis taklim diantaranya kegiatan pembacaan sholawat yang dilaksanakan pada malam hari atau tepatnya ba'da sholat isya', terlihat sangat jelas begitu semangat antusias masyarakat sekitar untuk mengikuti kegiatan majelis taklim, bahkan peneliti juga menemukan banyak dari jamaah yang membawa bekal makanan dan minuman. Antara jamaah dengan jamaah yang lain sangat rukun, saling sapa. Tentunya tidak ada tujuan lain untuk hadir di majelis taklim ini melainkan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan agama, meningkatkan ketaqwaan, dan meningkatkan kepedulian antar sesama umat manusia.<sup>66</sup>

Hal tersebut disimpulkan oleh peneliti bahwa segala program atau kegiatan-kegiatan Majelis Taklim Ihyaul Muslimin. Dengan adanya program tersebut dapat dimanfaatkan oleh para jama'ah majelis taklim dan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan agama sehingga dengan adanya pengetahuan agama yang diperoleh para jama'ah dapat memperbaiki diri menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Adapun data yang peneliti peroleh dari salah satu jama'ah majelis taklim ketika melakukan wawancara dengan Ibu Jamilah selaku jamaah majelis taklim, beliau mengatakan bahwasanya:

“saya merasa Alhamdulillah dengan adanya majelis taklim dan beberapa kegiatannya seperti pengajian yang diisi dengan ceramah agama membawa dampak yang baik dan bermanfaat kepada saya dan jamaah majelis taklim yang lainnya mas, karena sebelumnya memang tau tentang pengetahuan nilai-nilai agama tapi tidak terlalu mendalam sehingga saya sangat bersyukur

---

<sup>66</sup> Observasi di Majelis Taklim Ihyaul Muslimin, 21 Maret 2023.

dengan adanya majelis taklim dan kegiatan-kegiatannya saya lebih mengetahui dan memperdalam pengetahuan keagamaan dan sedikit banyak bisa saya amalkan dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>67</sup>

Sebelum adanya Majelis Taklim Ihyaul Muslimin, pengamalan agama masyarakat yang ada di Desa Kecil tidak begitu menonjol dikarenakan tidak adanya kegiatan-kegiatan pendidikan keagamaan non-formal, serta tidak ada kegiatan khusus dalam meningkatkan pengetahuan agama. Oleh sebab itu adanya Majelis Taklim Ihyaul Muslimin dapat memberikan sebuah revitalisasi dalam meningkatkan pengetahuan agama bagi masyarakat dan jama'ah. Hal ini sejalan dengan ungkapan Gus Hafidz ahkam bahwasanya mendirikan majelis taklim dengan tujuan merevitalisasi, mengubah serta meningkatkan pengetahuan agama bagi masyarakat. Sebagaimana Gus Hafidz ahkam menyatakan bahwa:

“Tujuan mendirikan Majelis Taklim Ihyaul Muslimin ini, tidak lain dan tidak bukan yaitu ingin mengembalikan, mengubah serta meningkatkan pemahaman agama bagi jama'ah dan masyarakat disini. Karena sebelum adanya Majelis Taklim Ihyaul Muslimin masyarakat enggan rasanya melakukan aktivitas-aktivitas kegiatan keagamaan dikarenakan kurangnya pengetahuan yang begitu mumpuni masyarakat disini. Jadi dengan di dirikannya Majelis Taklim Ihyaul Muslimin secara sukarela ini dapat membangkitkan kembali semangat masyarakat untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah”.<sup>68</sup>

Ketua majelis taklim tidak hanya sebatas mendirikan majelis taklim, melainkan ketua majelis taklim juga memberikan program-program kegiatan dalam merevitalisasi pengetahuan agama masyarakat. Ditambahkan lagi dengan penjelasan ketua majelis taklim ihyaul muslimin melalui hasil wawancara sebagai berikut:

<sup>67</sup> Jamilah, diwawancarai oleh Peneliti, Probolinggo, 30 Maret 2023.

<sup>68</sup> Gus Hafidz Ahkam, diwawancarai oleh Peneliti, Probolinggo, 24 Maret 2023.

“Untuk mengembalikan semangat masyarakat disini, menerapkan beberapa program. Dengan program-program yang saya terapkan dengan tujuan tidak hanya dapat mengembalikan bentuk-bentuk amalan ajaran Islam, namun saya juga harus mampu meningkatkan pengetahuan agama masyarakat disini. Maka dalam hal ini saya harus mampu agar masyarakat tetap semangat dan istiqomah sehingga adanya peningkatan pengetahuan agama dan amalan ajaran Islam masyarakat”.<sup>69</sup>

Berbagai program-program kegiatan majelis taklim ihyaul muslimin dalam mengembalikan serta meningkatkan pengetahuan agama di masyarakat dan diamankan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa data hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan terkait program majelis taklim ihyaul muslimin, maka peneliti menyimpulkan dalam bentuk tabel 4.2 dibawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Program Majelis Taklim Ihyaul Muslimin**

No.	Kegiatan	Pelaksanaan	Kegiatan
1	Pengajian dan Sholawat Nabi	Satu bulan 2 sampai 4 kali	1. Membaca Tawassul 2. Pembacaan Yasin dan Tahlil 3. Sholawat Nabi 4. Ceramah Agama (Penceramah) 5. Doa dan Penutup
2	Pembacaan Sholawat Nariyah	Setiap malam jum'at manis (Satu bulan satu kali)	1. Membaca tawassul 2. Pembacaan Sholawat Nariyah 3. Doa dan Penutup
3	Kajian Kitab	Setiap hari minggu manis (Satu bulan satu kali)	1. Membaca Tawassul 2. Pembacaan Sholawat Nabi 3. Kajian Kitab Fikih (Ketua Majelis Taklim) 4. Tanya jawab seputar kajian 5. Doa dan Penutup
4	Santunan Anak	Setiap bulan	1. Sambutan-sambutan

<sup>69</sup> Gus Hafidz Ahkam, diwawancarai oleh Peneliti, Probolinggo, 24 Maret 2023.

No.	Kegiatan	Pelaksanaan	Kegiatan
	Yatim	Muharrom (Pada tanggal 10 Muharrom)	2. Santunan Anak Yatim 3. Tausiah/Ceramah 4. Pembacaan Sholawat Nabi 5. Doa dan Penutup

## 2. Metode Pengajian yang dilakukan oleh Majelis Taklim Ihyaul Muslimin dalam merevitalisasi pengetahuan Agama

Majelis taklim sebagai salah satu wadah untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan tidak terlepas dari adanya metode yang digunakan dalam proses menyampaikan materi kepada jama'ah atau para anggotanya. Dari hal tersebut peneliti menemukan hasil temuan pada Majelis Taklim Ihyaul Muslimin dalam proses pelaksanaan kegiatan pengajian dan kajian kitab fikih.

Adapun data hasil wawancara yang peneliti lakukan di majelis taklim ihyaul muslimin ketika menerapkan metode yang digunakan dalam pembelajaran kegiatan majelis taklim di Desa Kecik Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo. Adapun hasil wawancara kepada Gus Hafidz Ahkam selaku ketua majelis taklim atau khodimul majelis taklim beliau mengatakan:

“Berkenaan dengan metode yang digunakan saya, tidak berpaku kepada salah satu metode namun, menyesuaikan dengan kegiatan dan kondisi yang dilaksanakan pada saat itu, untuk kegiatan pengajian dan sholawat nabi itu saya sering menggunakan metode ceramah yang mana nantinya jama'ah majelis taklim fokus mendengarkan apa yang dijelaskan sedangkan, untuk kegiatan kajian kitab saya sering menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab yang mana metode ceramah saya isi dengan menyampaikan materi-materi dan metode tanya jawab itu

biasanya diakhir kajian guna untuk mengetahui hasil dan tingkat pemahaman jama'ah tentang pembelajaran yang dilakukan pada saat itu".<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Gus Hafidz Ahkam di atas, dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam kegiatan-kegiatan majelis taklim ihyaul muslimin ini yakni menggunakan metode ceramah untuk kegiatan pengajian dan sholawat nabi dan metode tanya jawab untuk kegiatan kajian kitab. Dua metode itu saja yang sering digunakan di kegiatan majelis taklim ihyaul muslimin.

Adapun hasil wawancara dengan Ubaidillah salah satu jama'ah dan anggota kajian kitab fikih majelis taklim ihyaul muslimin, beliau mengatakan bahwa:

"Selama saya mengikuti kegiatan-kegiatan majelis taklim ihyaul muslimin ini, Gus Hafidz Ahkam menggunakan dua metode yaitu metode ceramah di pengajian dan sholawat nabi dan juga menggunakan metode tanya jawab di kegiatan kajian kitab. Untuk kegiatan kajian kitab setelah menyampaikan materi dengan metode ceramah biasanya diminta tanya jawab semisal ada yang belum faham mengenai materi yang disampaikan saat kajian berlangsung dan juga memberikan waktu untuk bertanya terkait materi diluar kajian yang sedang berlangsung".<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bahwa selama mengikuti kegiatan majelis taklim ihyaul muslimin Gus Hafidz Ahkam menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab. Biasanya beliau setelah ceramah dilanjutkan dengan memberikan atau membuka sesi tanya pertanyaan kiranya ada yang belum memahami materi yang disampaikan.

<sup>70</sup> Gus Hafidz Ahkam, diwawancarai oleh Peneliti, Probolinggo, 24 Maret 2023.

<sup>71</sup> Ubaidillah, diwawancarai oleh Peneliti, Probolinggo, 30 Maret 2023.

Adapun manfaat yang didapatkan jamaah dengan metode ceramah dan metode tanya jawab, sesuai dengan yang dikatakan oleh Gus Hafidz Ahkam selaku ketua Majelis Taklim Ihyaul Muslimin beliau mengatakan:

“Setelah adanya tanya jawab jamaah atau anggota bisa lebih memahami, ketika ada yang kurang memahami mereka bisa segera bertanya kepada saya agar saya jelaskan kembali terkait apa yang masih belum difahami”.<sup>72</sup>

Adapun hasil observasi yang peneliti lakukan di Majelis Taklim Ihyaul Muslimin, peneliti menemukan bahwa dalam proses menjalankan kegiatan majelis taklim ihyaul muslimin salah satunya yaitu kegiatan kajian kitab sebagai salah satu kegiatan majelis taklim ihyaul muslimin menggunakan dua metode yaitu metode ceramah dan metode tanya jawab, dan menggunakan media kitab yang berisi tentang materi pengetahuan agama khususnya dalam aspek ibadah dan hukum.<sup>73</sup>



**Gambar 4.2**  
**Kegiatan Kajian Kitab Fikih di Majelis Taklim**

<sup>72</sup>Gus Hafidz Ahkam, diwawancarai oleh Peneliti, Probolinggo, 24 Maret 2023.

<sup>73</sup>Observasi di Majelis Taklim Ihyaul Muslimin, 21 Maret 2023.

Adapun data observasi dan wawancara di atas juga dikuatkan dengan adanya data dokumentasi ketika kegiatan kajian kitab majelis taklim ihyaul muslimin yakni pada gambar 4.2 kegiatan pengajian kitab fikih yang dilaksanakan setiap dua minggu satu kali dan untuk tempat pelaksanaan menyesuaikan kondisi yaitu dirumah, dimusolla, dan dimasjid. Kegiatan kajian kitab fikih ini mayoritas banyak diikuti dari kalangan muda yang sangat butuh akan ilmu pengetahuan, metode yang digunakan yaitu metode ceramah dan metode tanya jawab. Metode ceramah digunakan oleh Ustadz atau Khodimul Majelis selaku yang memberikan materi pada kegiatan ini dan sebelum kegiatan berakhir dibuka waktu untuk tanya jawab sehingga materi yang belum difahami bisa ditanyakan kembali untuk memperkuat dan memperdalam pemahaman materi yang telah disampaikan, dan tentunya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari hari.



**Gambar 4.3**  
**Kegiatan Kajian Kitab Fikih di Masyarakat**

Maka dari itu sejalan dengan beberapa hasil data yang diperoleh saat melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi di atas terkait metode yang digunakan di majelis taklim ihyaul muslimin dalam menyampaikan materi kepada jama'ah atau anggotanya. Peneliti menyimpulkan bahwa proses metode pelaksanaannya hanya menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab. Metode ceramah digunakan dalam proses pengajian dan sholawat nabi sedangkan metode ceramah sekaligus tanya jawab digunakan dalam kegiatan kajian kitab fikih dalam meningkatkan pengetahuan agama jama'ah atau anggota majelis taklim Ihyaul Muslimin.

### **3. Dampak Pengajian di Majelis Taklim Ihyaul Muslimin dengan Moderasi Beragama**

Kegiatan pengajaran agama majelis taklim ihyaul muslimin melalui pengajian, kegiatan sosial, pendidikan, tradisi keagamaan dan budaya lokal ini telah sedikit banyak memberikan kontribusi yang baik dan positif bagi jama'ah dan masyarakatnya, terutama dalam mencegah adanya paham radikalisme bagi jama'ah dan masyarakat. Pemilihan pengajian atau pengajaran di majelis taklim bukan tanpa sebab, karena adanya eksistensi dari kegiatan pengajian tersebut.

Sebagaimana data yang diperoleh oleh peneliti melalui hasil wawancara dengan Gus Hafidz Ahkam selaku ketua Majelis Taklim Ihyaul Muslimin, beliau mengatakan:

“pengajian dimajelis taklim tidak hanya berperan sebagai media dakwah, tetapi juga forum atau perkumpulan pembelajaran yang memberikan pengetahuan agama Islam bagi setiap orang yang membutuhkannya. Selain itu, ikatan emosional antar jama’ah pengajian lebih kuat dari pada forum yang lainnya, serta tidak adanya perbedaan profesi ataupun strata sosial”.<sup>74</sup>

Berdasarkan data diatas yang didapatkan melalui wawancara peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan majelis taklim ihyaul muslimin tidak lain untuk menambah wawasan pengetahuan agama dan menyempurnakannya, serta semua orang bisa mengikuti kegiatan majelis taklim ihyaul muslimin tanpa dibatasi oleh usia, pangkat, dan profesi.

Adapun hasil wawancara dengan Abdul Hayyi selaku salah satu panitia pelaksana kegiatan majelis taklim ihyaul muslimin, beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan pengajaran di majelis taklim ihyaul muslimin yang diupayakan untuk mencegah radikalisme bagi jama’ah dan masyarakat, salah satunya berdampak pada sikap menghargai keyakinan dan pendapat orang lain. Karena sikap radikalisme itu cenderung tidak mau menghargai keyakinan yang berbeda dengannya dan tidak menghargai pendapat orang lain. Padahal yang berhak menyatakan benar atau salah hanyalah Allah Swt”.

Data diatas diperkuat lagi dengan hasil wawancara peneliti kepada Alfin Abdullah Umar selaku jama’ah majelis taklim ihyaul muslimin mengatakan bahwa:

“Melalui rangkaian kegiatan pengajaran di majelis taklim ihyaul muslimin dapat mendorong jama’ah dan masyarakat untuk bersikap saling menghormati, bersikap ramah terhadap apapun dan siapapun, dan sikap toleransi dengan keyakinan yang berbeda. Sehingga kehidupan yang dijalankan oleh masyarakat menjadi hidup yang tentram dan damai”.<sup>75</sup>

<sup>74</sup>Gus Hafidz Ahkam, diwawancarai oleh Peneliti, Probolinggo, 24 Maret 2023.

<sup>75</sup>Alfin Abdullah Umar, diwawancarai oleh Peneliti, Probolinggo, 30 Maret 2023.

Adapun data hasil observasi oleh peneliti di Majelis Taklim Ihyaul Muslimin peneliti mendapatkan dari banyaknya jamaah majelis taklim ihyaul yang berbeda-beda kalangan dari golongan muda, golongan tua, yang mengikuti kegiatan tersebut dengan khidmat, dengan tenang. Dengan semangatnya para jamaah majelis taklim untuk mengikuti kegiatan majelis taklim dengan tujuan diantaranya untuk menambah pengetahuan dan mencegah radikalisme yang cenderung tidak mau menghargai perbedaan.<sup>76</sup>

Adapun data observasi dan wawancara di atas juga dikuatkan dengan adanya data dokumentasi ketika kegiatan pengajian di majelis taklim ihyaul muslimin yakni pada gambar 4.4 dibawah ini menunjukkan salah satu nilai moderasi yaitu dari saling menghormati satu sama lain, hidup tenang, dan serta toleransi dalam perbedaan, dari beberapa lokasi kegiatan majelis taklim ihyaul diantaranya bersebelahan dengan penduduk beda agama namun segala kegiatan-kegiatan tetap berjalan dengan lancar tanpa adanya permusuhan, perselisihan dan hal-hal lainnya yang tidak termasuk dalam nilai toleransi beragama.

---

<sup>76</sup>Observasi di Majelis Taklim Ihyaul Muslimin, 21 Maret 2023.



**Gambar 4.4**  
**Kegiatan Pengajian dan Sholawat Nabi**

Dari pemaparan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diatas peneliti simpulkan bahwa berbagai kegiatan pengajaran di majelis taklim ihyaul muslimin berpengaruh terhadap kondisi masyarakat dan jama'ah majelis taklim, lebih lebih terhadap nilai moderasi beragama diantaranya saling menghormati, saling menghargai satu sama lain antara yang lebih muda dan yang lebih tua. Serta hidup rukun dan tenang dalam perbedaan.

**Tabel 4.3**  
**Temuan dan Hasil Penelitian**

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	Apa program majelis taklim ihyaul muslimin dalam merevitalisasi pengetahuan agama di Desa Kecil Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo?	Pertama program pengajian dan sholawat nabi, Kedua pembacaan sholawat nariyah, Ketiga kajian kitab fikih, Keempat santunan anak yatim.
2	Bagaimana metode pembelajaran agama yang	Metode pembelajaran agama yang digunakan oleh majelis taklim

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
	dilakukan oleh majelis taklim ihyaul muslimin dalam merevitalisasi pengetahuan agama di Desa Kecik Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo?	ihyaul muslimin yaitu ada dua diantaranya metode ceramah dan metode tanya jawab.
3	Bagaimana relevansi pengajaran agama majelis taklim ihyaul muslimin dengan moderasi beragama?	Melalui kegiatan pengajaran agama dimajelis taklim ihyaul muslimin yang dikemas dengan beberapa program majelis taklim pengetahuan yang diperoleh bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari seperti saling menghormati satu sama lain, hidup tentram dan damai, hidup rukun serta toleransi terhadap perbedaan .

### C. Pembahasan Temuan

Setelah data terkumpul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selanjutnya hasil temuan peneliti komunikasikan dengan teori-teori yang ada. Hasil temuan tersebut merupakan seluruh data dari lapangan yang akan dipaparkan oleh peneliti. Temuan merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.

Setelah hasil-hasil penelitian disajikan dan dianalisis dengan teori-teori yang sesuai dengan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan penelitian, maka pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan penelitian tentang revitalisasi pengetahuan agama melalui kegiatan majelis taklim

ihyaul muslimin di Desa Kecik Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo.

### **1. Program Majelis Taklim Ihyaul Muslimin dalam merevitalisasi pengetahuan agama**

Sebagaimana telah diketahui program atau kegiatan majelis taklim adalah sebagai kegiatan pendidikan keagamaan untuk meningkatkan pengetahuan dan keyakinan terhadap agama Islam dan merupakan salah satu lembaga pendidikan non-formal yang paling dekat dengan masyarakat.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Program majelis taklim Ihyaul Muslimin dalam merevitalisasi pengetahuan agama melalui empat program kegiatan diantaranya: 1) Pengajian dan pembacaan sholawat nabi, 2) Pembacaan sholawat nariyah, 3) Kajian kitab fikih, 4) Santunan anak yatim.

Hal ini juga sesuai dengan teori dalam buku yang berjudul “Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta’lim”. Dalam praktiknya, majelis taklim merupakan tempat pengajaran atau pendidikan agama Islam yang paling fleksibel dan tidak terikat waktu. Majelis taklim bersifat terbuka terhadap segala usia, lapisan atau strata sosial, dan jenis kelamin. Waktu penyelenggaraannya pun tidak terikat, bisa pagi, siang, sore, ataupun malam hari. Tempat

pengajarannya dapat dilakukan di rumah, masjid, musholla, gedung, aula, halaman (lapangan), kantor, dan sebagainya.<sup>77</sup>

Niat baik dari program kegiatan majelis taklim tersebut tentu saja menjadi salah satu solusi yang positif untuk mendidik jama'ah agar memiliki pengetahuan keagamaan dan pengetahuan yang baik dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman di era saat ini.

## **2. Metode pengajian yang dilakukan oleh Majelis Taklim Ihyaul Muslimin dalam merevitalisasi pengetahuan agama**

Majelis taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang mempunyai peran dalam dunia pendidikan khususnya di masyarakat. Majelis taklim sebagai salah satu tempat berkumpulnya orang-orang yang memberi pengajaran bagi jama'ah terutama pembelajaran masalah keagamaan. Ajaran-ajaran islam dapat disebar luaskan salah satunya melalui majelis taklim. Terutama masalah keagamaan, karena pengetahuan agama yang sempurna merupakan sesuatu yang sangat penting bagi orang Islam.

Dalam eksistensinya didalam masyarakat, majelis taklim dibutuhkan keberadaannya oleh masyarakat. Karena majelis taklim merupakan wadah bagi masyarakat untuk mambina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT. Pembenaan akidah,

---

<sup>77</sup> Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2013), 77.

pembenahan akhlak dan pembenahan muamalah dapat dilakukan dalam majelis taklim.

Majelis taklim dalam kegiatan pembelajarannya menggunakan dua metode yakni metode ceramah dan metode tanya jawab. Penggunaan metode ceramah dalam kegiatan majelis taklim Ihyaul Muslimin merupakan metode pembelajaran yang sering diterapkan. Karena metode ceramah merupakan metode yang praktis dan efisien dalam pelaksanaannya mengingat bahwa metode ini tidak memerlukan berbagai macam persiapan hanya melalui penerangan dan penuturan secara lisan. Dan metode tanya jawab metode yang digunakan oleh majelis taklim Ihyaul Muslimin pada kegiatan kajian kitab fikih tepatnya setelahnya penyampaian materi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.

Hal ini juga sesuai dengan teori dalam buku yang berjudul “Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta’lim”. yang menyatakan bahwa:

banyak cara atau metode yang dapat digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran diantaranya metode ceramah dan metode tanya jawab. Metode ceramah dimana mu’allim atau ustad bertindak aktif dengan memberikan ceramah, sedangkan peserta berperan pasif, hanya mendengarkan materi yang diceramahkan. Metode Tanya jawab ustad memberikan materi dan terdapat kesempatan untuk bertanya jawab antara ustad dan jama’ah sama-sama aktif.<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup> Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta’lim*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2013), 114-115.

### **3. Dampak pengajian di Majelis Taklim Ihyaul Muslimin dengan moderasi beragama**

Dalam praktiknya, majelis taklim menjadi lembaga pendidikan alternatif bagi jama'ah yang tidak memiliki cukup tenaga, waktu, biaya, dan kesempatan menimba ilmu agama maupun pengetahuan umum pada jalur pendidikan formal. Perkembangan zaman yang semakin canggih dan modern, peran majelis taklim menjadi sangat penting bagi jama'ah. Di samping itu, lembaga pendidikan non formal yang berbasis masyarakat memiliki peran sentral dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan agama yang moderat.

kegiatan-kegiatan pengajaran agama majelis taklim baik berupa pengajian dan sholawat nabi dan kajian kitab fikih. Meskipun terdapat beberapa kekurangan kegiatan-kegiatan majelis taklim tersebut bisa dikatakan sudah mampu menjadi pondasi dasar untuk membangun moderasi beragama masyarakat majelis taklim ihyaul muslimin, atau setidaknya bisa menguatkan pemahaman keagamaan yang moderat. Membangun moderasi beragama melalui majelis taklim dengan fokus masyarakat umum dengan berbagai macam latar belakang pendidikan, ekonomi, dan sosial yang berbeda-beda.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Balai Litbang Agama Jakarta bekerjasama dengan LSI. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa majelis taklim sebagai lembaga pendidikan berbasis masyarakat memiliki peran sentral dalam meningkatkan

pemahaman dan pengamalan agama yang moderat terhadap masyarakat.<sup>79</sup> Oleh karena itu pendidikan moderasi tentang toleransi sangat penting dilakukan, terutama untuk memahami dan memecahkan persoalan kehidupan intern dan ekstern umat beragama di Indonesia. Pendidikan moderasi dimaknai sebagai upaya mewujudkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama yang moderat, yang terhindar dari bentuk dan praktek keagamaan yang berlebih-lebihan dan ekstrem.



---

<sup>79</sup> Balai Litbang Agama Jakarta dan LSI, “Survei Kebutuhan Pendidikan Keagamaan Non-Formal dan Informal pada Masyarakat”, (Jakarta, 2016).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan pembahasan secara teoritis maupun empiris dari hasil penelitian tentang Revitalisasi Pengetahuan Agama Melalui Kegiatan Majelis Taklim Ihyaul Muslimin di Desa Kecik Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Program majelis taklim ihyaul muslimin dalam merevitalisasi pengetahuan agama melalui kegiatan pengajian dan sholawat nariyah, kajian kitab fikih, dan santunan anak yatim. Tujuannya dengan adanya program ini untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan agama serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Metode pengajian yang dilakukan oleh majelis taklim ihyaul muslimin dalam merevitalisasi pengetahuan agama yaitu metode ceramah dan metode tanya jawab. Dengan adanya dua metode tersebut jamaah atau masyarakat dapat menambah pengetahuan agamanya lebih dalam lagi.
3. Dampak pengajian di majelis taklim ihyaul muslimin dengan moderasi beragama dengan adanya program kegiatan-kegiatan majelis taklim ihyaul muslimin dalam hal meningkatkan ketaqwaan serta pengetahuan agama juga memberikan dampak perubahan yang baik ditandai dengan rutusnya masyarakat untuk mengikuti kegiatan majelis taklim, hidup rukun, toleransi, saling menghormati satu sama lain.

## B. Saran-saran

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti mengenai revitalisasi pengetahuan agama melalui kegiatan majelis taklim ihyaul muslimin di Desa Kecik kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam, dengan adanya penelitian ini hendaknya bisa digunakan sebagai pustaka bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang revitalisasi pengetahuan agama melalui kegiatan majelis taklim.
2. Bagi lembaga Majelis Taklim Ihyaul Muslimin supaya dapat berguna sebagai bahan masukan untuk peningkatan pengetahuan agama jamaah atau masyarakat yang berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa.
3. Bagi peneliti selanjutnya, di harapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi dan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi sehingga mampu mengungkap lebih detail lagi mengenai revitalisasi pengetahuan agama melalui kegiatan majelis taklim yang ada di Indonesia dan khususnya pada Majelis Taklim Ihyaul Muslimin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Risha. "Gambaran Pelaksanaan Kegiatan Belajar Majelis Taklim Sebagai Kegiatan Pendidikan Orang Dewasa di Surau Balerong Monggong". *Spektrum Pls.* Vol.1. No.1 (April, 2013).
- Aidah Rit, Asnil, Mahariah. "Majelis Ta'lim Sebagai Sebuah Lembaga Pendidikan. Al-Kaf ah." *Jurnal Kajian Nilai-Nilai Keislaman*, Vol. 2, No. 2 (Juli-Desember 2014): <https://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/1390> diakses pada 2 Februari 2023.
- Alawiyah As, Tuti. *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*. Bandung: MIZAN, 2012.
- Al-qur'an. *Al-qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Al-qur'an, 2013.
- Anwar, Moh. "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru di Madrasah Aliyah Negeri Buleleng Bali." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 12, Nomor 1 (Februari 2019): 281-290, <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v14i2.2309>.
- Arikana, Yesi. "Peran Majelis Taklim sebagai Pendidikan Laternatif dalam Merevitalisasi Pengetahuan Agama", *Jurnal el-ghiroh*, Volume XII, Nomor 1, (Februari 2017): <https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v12i1.28> diakses pada 1 februari 2023.
- Balai Litbang Agama Jakarta dan LSI, "Survei Kebutuhan Pendidikan Keagamaan Non-Formal dan Informal pada Masyarakat", Jakarta, 2016.
- Dkk, Zuhairi. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Fathoni, Ahmad, Miftah. *Pengantar Studi Islam Pendekatan Islam dalam Memahami Agama*. Semarang: Gunung Jati Semarang, 2016.
- Fitriani Djollong, Andi. "Dasar, Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam di Indonesia", *Jurnal Al-Ibrah*, Volume VI, Nomor 01, (Maret 2017): <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/ibrah/article/view/59/52> diakses pada 18 Januari 2022.
- Hasbullah. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Hikmawati, Fenti. *Metode Penelitian*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019.
- Humairoh, Siti. "Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Melalui Kajian Kitab Rutinan di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember," *Jurnal Al-Hikmah*, Volume 19, No.2, (Oktober 2021): <https://doi.org/10.35719/alhikmah.v19i2.68>.di akses pada 2 Februari 2023.
- Jalaluddin. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.

- Jamil, Abdul, Euis Sri Mulyani, dkk. *Pedoman Majelis Taklim*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012.
- Jasmiana, Muhammad Siri Dangnga. “Peran Majelis Taklim Nurul Huda dalam Peningkatan Pengamalan Keagamaan Masyarakat Kelurahan Palanro Kabupaten Barru”, *Jurnal Istiqra*. Volume 7, Nomor 1, (2019): <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/168/147> diakses pada 1 Januari 2023.
- J.Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- John W. Creswell. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Mahfud. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiteknik*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Mamik. *Metode Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama, 2015.
- Mohammad Anwar. “The Model of Kiai In Human Resource Development Quality: Based In Pondok Pesantren Diponegoro Klungkung Bali.” *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 12, Nomor 1 (Februari 2019): 82-95, <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v12i1.353>.
- Mubarok, Romli. *Studi Islan Merespon Perkembangan Zaman*. Semarang: CV. Bima Sejati, 2017.
- Munawaroh, Badrus Zaman. “Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat,” *Jurnal Penelitian*, Volume 14, Nomor 2, (Agustus 2020): <https://dx.doi.org/10.21043/jp.v14i2.7836> diakses pada 20 januari 2022.
- ”Potret Pendidikan Moderasi di Majelis Taklim,” *Iqra.id*, 21 April 2022, <https://iqra.id/potret-pendidikan-moderasi-di-majelis-taklim-241364/>.
- Putra Daulay, Haidar. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Rahmat, Jana. “Majelis Taklim Sebagai Lembaga Dakwah”, *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Volume 12, Nomor 1, (Januari-Juni 2021): <https://doi.org/10.32678/adzikra.v12i1.4930> diakses pada 25 januari 2022
- Santoso, Tm. “Tinjauan Revitalisasi, Arsitektur Indische, Tata Ruang dan Keterampilan.” Skripsi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2017.
- Shofan, Moh. *Merawat Pemikiran Buya Syafii : Keislaman, Keindonesiaan, dan Kemanusiaan*, Jakarta: MAARIF Institute Culture and Humanity, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2014.

- Syafi'I, Imam. "Tujuan Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6, (November 2015): <https://media.neliti.com/media/publications/56605-ID-tujuan-pendidikan-islam.pdf> diakses pada 2 februari 2023.
- Syafaruddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2017.
- Syukri. *Metode Khusus Pendidikan dan Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- M. Quraish Shihab. "*Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*". Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, *Al-Qur'an Terjemahannya Edisi Penyempurnaan Juz 1-10*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Team Pembina dan Bahan-bahan Penataran Pegawai Republik Indonesia, *Undang-undang Dasar 1945*, p4, GBHN.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Citra Umbara, 20014.
- Warson Munawir, Ahmad. *Al-Munawir Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, 2013.
- Yuana, Sri. "Kontribusi Majelis Ta'lim darul Muttaqin Dalam Merevitalisasi Pengamalan Agama Di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang." Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2021.

## Lampiran 1

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdurrahman Maulana  
 NIM : T20191179  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

Jember, 5 April 2023

Saya yang Menyatakan



Abdurrahman Maulana  
 NIM. T20191179



JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
	2. Kegiatan majelis taklim ihyaul muslimin	a. Kegiatan majelis taklim	a) Tempat kegiatan belajar mengajar umat islam b) Pencerahan umat islam dan kontrol sosial dalam kehidupan berbangsa dan bernegara c) Meningkatkan pengetahuan ajaran islam d) Meningkatkan pengalaman ajaran islam			Muslimin dalam merevitalisasi pengetahuan agama? 3. Bagaimana relevansi pengajaran agama majelis taklim Ihyaul Muslimin dengan moderasi beragama?

### Lampiran 3

#### INSTRUMEN PEDOMAN PENELITIAN

##### A. Pedoman Observasi

Dalam penelitian yang dilakukan, penulis melakukan observasi terhadap kegiatan-kegiatan yang ada di Majelis taklim Ihyaul Muslimin di Desa kecil Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo. Observasi dilakukan untuk memperoleh keabsahan dan keakuratan data. Sehingga informasi yang didapatkan dapat dipertanggung jawabkan dan benar adanya. Adapun aspek yang diobservasi yaitu:

1. Program Majelis taklim Ihyaul Muslimin
2. Metode/strategi kegiatan Majelis taklim Ihyaul Muslimin
3. Kegiatan pengajaran agama Majelis taklim Ihyaul Muslimin

##### B. Pedoman Wawancara

**Wawancara kepada Gus Hafidz Ahkam selaku khodimul Majelis taklim Ihyaul Muslimin**

1. Sejak kapan Majelis taklim Ihyaul Muslimin di dirikan?
2. Siapa pelopr diadakannya kegiatan Majelis taklim Ihyal Muslimin?
3. Bagaimana persepsi masyarakat dengan adanya Majelis taklim Ihyaul Muslimin?
4. Bagaimana hubungan antara majelis taklim dengan masyarakat?
5. Dalam merevitalisasi pengetahuan agama Majelis taklim Ihyaul Muslimin mempunyai kegiatan yang telah terprogram, apa saja kegiatan tersebut?

6. Bagaimana peran khodumul majelis dalam merevitalisasi pengetahuan agama melalui kegiatan Majelis taklim Ihyaul Muslimin?
7. Sejauh mana pengetahuan agama berhasil diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat?
8. Bagaimana metode/strategi pembelajaran agama yang dilakukan di Majelis taklim Ihyaul Muslimin?
9. Nilai-nilai agama apa saja yang sudah berhasil di tanamkan di kegiatan Majelis taklim Ihyaul Muslimin?
10. Apakah tujuan dari kegiatan-kegiatan Majelis taklim Ihyaul Muslimin?

**Wawancara kepada Abdul hayyi selaku salah satu panitia pelaksana kegiatan Majelis taklim Ihyaul Muslimin**

1. Sejak kapan Majelis taklim Ihyaul Muslimin di dirikan?
2. Bagaimana persepsi masyarakat dengan adanya Majelis taklim ihyaul Muslimin?
3. Dalam merevitalisasi pengetahuan agama Majelis taklim Ihyaul Muslimin mempunyai kegiatan yang telah terprogram, apa saja kegiatan tersebut?
4. Bagaimana jadwal kegiatan Majelis taklim Ihyaul Muslimin?
5. Bagaimana strategi pembelajaran pengetahuan agama yang dilakukan di Majelis taklim Ihyaul Muslimin?
6. Bagaimana antusias masyarakat untuk mengikuti kegiatan Majelis taklim Ihyaul Muslimin?

7. Sudah berapa lama program Majelis taklim Ihyaul Muslimin di jalankan?
8. Peringatan hari besar islam yang dijalankan di Majelis taklim Ihyaul Muslimin apa saja?
9. Sejauh mana pengetahuan agama berhasil diterapkan dalam kehidupan di masyarakat setelah adanya kegiatan Majelis taklim Ihyaul Muslimin?
10. Nilai-nilai agama apa saja yang sudah berhasil di tanamkan di kegiatan Majelis taklim Ihyaul Muslimin?
11. Bagaimana peran panitia dalam melaksanakan kegiatan Majelis taklim Ihyaul Muslimin?

#### **Wawancara kepada Jama'ah Majelis taklim Ihyaul Muslimin**

1. Sejak kapan anda mengikuti Majelis taklim Ihyaul Muslimin?
2. Siapa pelopor diadakannya Majelis taklim Ihyaul Muslimin?
3. Menurut anda, apa yang anda dapatkan dari Majelis taklim Ihyaul Muslimin tersebut?
4. Bagaimana pelaksanaan Majelis taklim Ihyaul Muslimin?
5. Nilai-nilai agama apa saja yang sudah berhasil di tanamkan di kegiatan Majelis taklim Ihyaul Muslimin?
6. Bagaimana kehidupan masyarakat di Desa kecil setelah diadakannya kegiatan Majelis taklim Ihyaul Muslimin?

### C. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode penelitian yang dilakukan penulis sebagai pendukung dan pelengkap dari data yang sudah diperoleh. Adapun aspek yang pendukung dari metode ini ialah:

1. Profil Majelis taklim Ihyaul Muslimin
2. Foto pelaksanaan kegiatan Majelis taklim Ihyaul Muslimin
3. Foto Rencana dan Program Majelis taklim Ihyaul Muslimin



## Lampiran 4

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

**JURNAL PENELITIAN**  
**DI MAJELIS TAKLIM IHYAUL MUSLIMIN PROBOLINGGO**

Nama : Abdurrahman Maulana  
 NIM : T20191179  
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Revitalisasi Pengetahuan Agama melalui Kegiatan Majelis Taklim Ihyaul Muslimin di Desa Kecik Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo.

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Paraf
1	07 Maret 2023	Menyerahkan surat izin Penelitian ke lembaga Majelis Taklim Ihyaul Muslimin	Ust. Muzammil, M.Pd.I	
2	10 Maret 2023	Melakukan dokumentasi di Majelis Taklim Ihyaul Muslimin	Abdul Hayyi, S.Pd	
3	14 Maret 2023	Pra penelitian untuk melengkapi data yang diperlukan	Ust. Muzammil, M.Pd	
4	21 Maret 2023	Observasi dan Dokumentasi terkait kegiatan Majelis Taklim Ihyaul Muslimin	Abdul Hayyi, S.Pd	
5	24 Maret 2023	Melaksanakan wawancara pertama dengan Khodimul/Ketua Majelis Taklim Ihyaul Muslimin	Gus Hafidz Ahkam	
6	27 Maret 2023	Melaksanakan wawancara kedua dengan badan pengurus harian/panitia	Abdul Hayyi, S.Pd	

		pelaksana kegiatan majelis taklim Ihyaul Muslimin		
7	30 Maret 2023	Melaksanakan wawancara ketiga dengan Jamaah Majelis Taklim Ihyaul Muslimin	Ibu Jamilah	
8	04 April 2023	Meminta surat keterangan selesai melaksanakan penelitian di Majelis Taklim Ihyaul Muslimin	Gus Hafidz ahkam	

Peneliti



**Abdurrahman Maulana**  
NIM. T20191179

Probolinggo, 4 April 2023

**Ketua Majelis Taklim**



**Gus Hafidz Ahkam**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**Lampiran 5****DOKUMENTASI PENELITIAN****Menyerahkan Surat Izin Penelitian****Kegiatan Santunan Anak Yatim**



**Kegiatan Kajian Kitab Fikih**



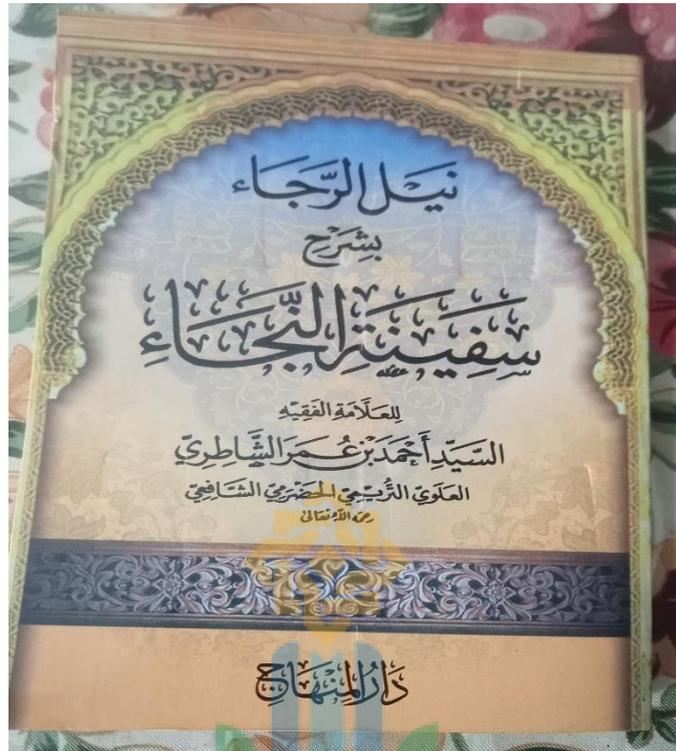
**Kegiatan Pengajian dan Sholawat Nabi**



**Wawancara Kepada Gus Hafidz Ahkam selaku  
Khodimul Majelis Taklim Ihyaul Muslimin**



**Wawancara Kepada Bapak Abdul Hayyi S,Pd  
selaku Panitia Pelaksana Kegiatan**



**Kitab Kajian Kitab Fikih**



**Wawancara Kepada Alfin Abdullah Umar**

## Lampiran 6

## SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
 Website: <http://ftik.uinkhas-jember.ac.id> Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-1006/In.20/3.a/PP.009/03/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Majelis Taklim Ihyaul Muslimin  
 Desa Kecil Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191179  
 Nama : ABDURRAHMAN MAULANA  
 Semester : Semester delapan  
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Revitalisasi Pengetahuan Agama Melalui Kegiatan Majelis Taklim Ihyaul Muslimin di Desa Kecil Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Gus Hafidz Ahkam

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 07 Maret 2023

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

## Lampiran 7

## SURAT SELESAI PENELITIAN



**YAYASAN IHYAUDDINIYAH**  
**MAJELIS TAKLIM IHYAUL MUSLIMIN**  
 Jln. Masjid Darussalam, Juko'an, Kecik, Besuk, Probolinggo 67283  
 Telepon 085772319787 Email: ihyaulmuslimin@gmail.com

---

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Gus Hafidz Ahkam  
 Jabatan : Ketua Majelis Taklim  
 Alamat : Jln. Masjid Darussalam, dsn. Juko'an, Desa Kecik, Kecamatan Besuk  
 Kabupaten Probolinggo

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Abdurrahman Maulana  
 NIM : T20191179  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Program studi : Pendidikan Agama Islam  
 Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di lembaga majelis taklim ihyaul muslimin di desa Kecik Kecamatan Besuk kabupaten Probolinggo mulai tanggal 7 Maret sampai dengan 3 April 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: "Revitalisasi Pengetahuan Agama Melalui Kegiatan Majelis Taklim Ihyaul di Desa Kecik Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Probolinggo, 3 April 2023  
 Ketua Majelis Taklim

  
**Gus Hafidz Ahkam**



## Lampiran 8

**Jadwal dan Dokumentasi Kegiatan Majelis Taklim Ihyaul Muslimin**

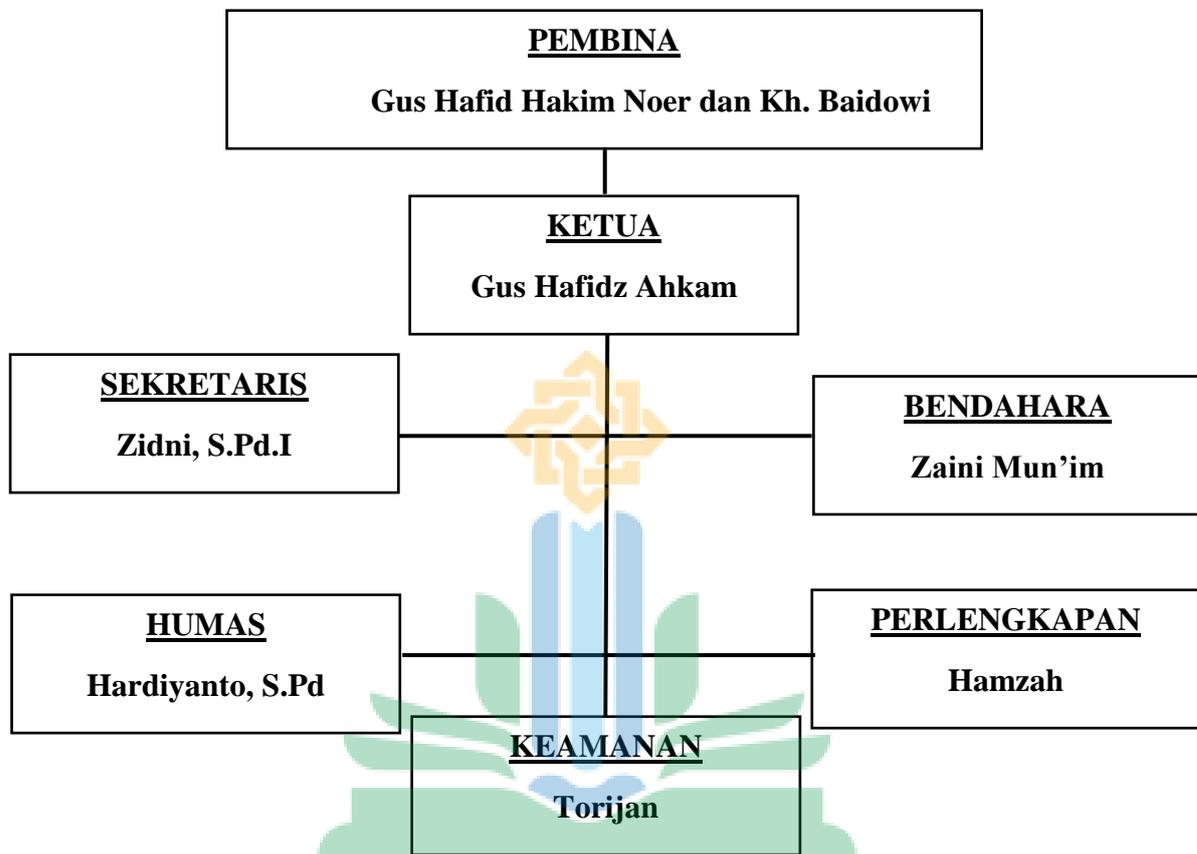
No.	Kegiatan	Pelaksanaan	Dokumentasi
1	Pengajian dan Sholawat Nabi	Satu bulan 2 sampai 4 kali	
2	Pembacaan Sholawat Nariyah	Setiap malam jum'at manis (Satu bulan satu kali)	



No.	Kegiatan	Pelaksanaan	Dokumentasi
3	Kajian Kitab	Setiap hari minggu manis (Satu bulan satu kali)	
4	Santunan Anak Yatim	Setiap bulan Muharrom (Pada tanggal 10 Muharrom)	

## Lampiran 9

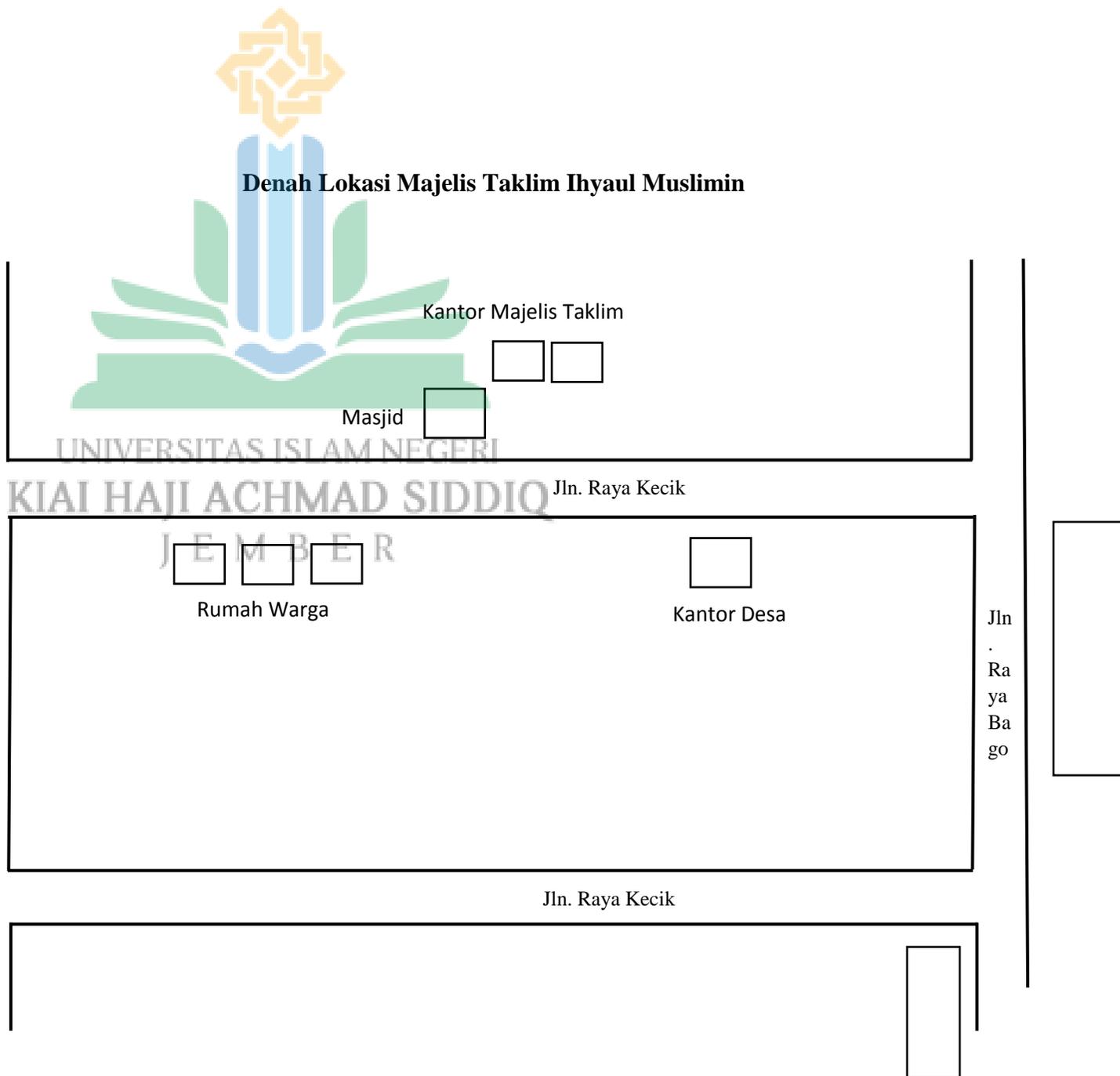
## Struktur Pengurus Majelis Taklim Ihyaul Muslimin



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Lampiran 10

Denah Lokasi Majelis Taklim Ihyaul Muslimin



**Lampiran 11****BIODATA PENULIS****DATA PRIBADI**

Nama : Abdurrahman Maulana  
 NIM : T20191179  
 Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 18 Februari 2001  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Agama : Islam  
 Alamat : Dusun Joko'an, Rt 016/ Rw 003, Desa Kecik,  
 Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo.  
 Kode Pos : 67283  
 Email : [abdurrahmanmaulana86@gmail.com](mailto:abdurrahmanmaulana86@gmail.com)  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

**RIWAYAT PENDIDIKAN**

RA Ihyauddiniyah Kecik : Masuk Tahun 2005 Lulus Tahun 2007  
 MI Ihyauddiniyah Kecik : Masuk Tahun 2007 Lulus Tahun 2013  
 MTS Syafi'iyah Besuk Kidul : Masuk Tahun 2013 Lulus Tahun 2016  
 MA Bahrul Ulum Besuk Kidul : Masuk Tahun 2016 Lulus Tahun 2019  
 UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember : Masuk Tahun 2019 Lulus Tahun 2023